

**PENGARUH PENERAPAN METODE *SABAQ SABQI MANZIL* TERHADAP
MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI
SMP IT TAHFIDZUL QUR'AN LEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**IKHSAN HAMZA
10156121071**

**JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **Pengaruh Penerapan Metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang**", yang disusun oleh saudara Ikhsan Hamza, Nim : 10156121171, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 12 Agustus 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 12 Agustus 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua : Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

Sekretaris: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Pembimbing 1: Dr. Aan Setiawan, M.Pd.

(.....)

Pembimbing 2: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.

(.....)

Penguji 1: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.

(.....)

Penguji 2: Darwis, S.Si., M.Si.

(.....)



Diketahui oleh:
Ketuan Jurusan

Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd
NIP. 19748151998031004

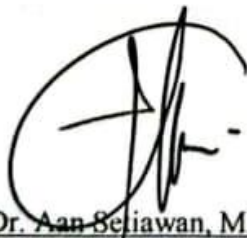
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara IKHSAN HAMZA dengan NIM 10156121171, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode *Sabaq Sabqi* *Manzil* terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik di SMP IT Tahfidzul Qur’an Lembang”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

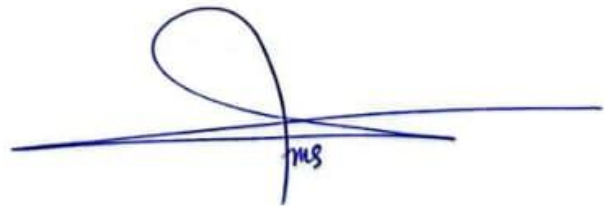
Majene, 21 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Aan Seljawan, M.Pd.
NIP: 199005092019031013

Pembimbing II



Muhammad Saddang, M.Pd.
NIP: 199006292019031009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ikhsan Hamza
Nim : 10156121071
Tempat, tanggal lahir : Majene, 30 Juni 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Tande
Judul : Pengaruh Penerapan Metode *Sabaq Sabqi Manzil*
terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di SMP IT
Tahfidzul Qur'an Lembang.

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 21 Juli 2025

Penyusun,



IKHSAN HAMZA
NIM: 10156121171

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik di SMP IT Tahfidzul Qur’an Lembang”.

Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau, yang selalu membimbing umat manusia menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita nikmati saat ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Majene.

Di awal tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan istimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak **Hamza**, Ibu **Nurhaena**, serta tante yang saya sayangi **Nurlina** dan **Dahlia**. yang telah memberikan ketulusan, keikhlasan, dukungan dan do’a sehingga menjadi alasan dan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik baiknya semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi mereka.

Berkenaan dengan itu pula ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya penulis patut berikan kepada:

1. **Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.** Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan senantiasa memberikan dorongan dan dukungan kepada kami untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. **Dr. Aan Setiawan, M.Pd.** Selaku dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan, arahan, masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** Selaku dosen Pembimbing Kedua yang juga banyak memberikan pengetahuan dalam penulisan skripsi yang baik dan benar, bimbingan, arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. **Darwis, S.Si., M.Si.** Selaku dosen penguji pertama pada sidang munaqasyah dan juga selaku ketua prodi pendidikan agama Islam yang senantiasa banyak memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi yang benar.
5. **Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.** Selaku dosen penguji kedua pada sidang munaqasyah yang senantiasa banyak memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi yang benar.
6. **Keluarga besar PAI 5 Angkatan 2021** serta teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta semangat dalam menyusun skripsi ini.
7. **Kepala SMP IT Tahfidzul Qur'an dan guru-guru SMP IT Tahfidzul Qur'an** telah mengizinkan dan menerima dengan baik penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
8. **Sahabat seperjuangan** Terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya saya hanturkan kepada para sahabat sejati yang telah kebersamai dalam perjuangan menyelesaikan skripsi ini.

Untuk kalian yang namanya tidak bisa saya sebut satu per satu, terima kasih atas candaan receh penghilang stres, hingga sesi main PS di kos yang entah kenapa selalu lebih penting dari mengerjakan Skripsi. Terima kasih sudah menjadi tempat

saya bertanya hal yang sebenarnya bisa saya googling sendiri. Kalian bukan hanya teman seperjuangan, tapi juga support system yang tidak tergantikan (meski kadang suka hilang saat dibutuhkan).Semoga setelah skripsi ini, kita tetap berteman, dan tetap bisa main bareng sambil pura-pura produktif.

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan nasehat, motivasi, dukungan, dan semangat dalam upaya penulis menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang berkenan hadir dalam sidang munaqasyah skripsi ini, agar penulisan skripsi ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat, terutama bagi penulis dan para pembaca.

Majene, 12 Agustus 2025

Penyusun

IKHSAN HAMZA
NIM. 10156121171

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
PENGESAHAN SKRIPSI	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Metode Sabaq Sabqi Manzil	12
B. Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	19
C. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87

LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen	39
Tabel 3. 2 Skor Jawaban Tiap Item	40
Tabel 3. 3 Validasi Instrumen Variabel X.....	42
Tabel 3. 4 Validasi Instrumen Variabel Y	43
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	45
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	45
Tabel 4. 1 Diagram Hasil Angket Variabel X.....	50
Tabel 4. 2 Interval Hasil Angket Variabel X.....	60
Tabel 4. 3 Hasil Nilai Setiap Item Pernyataan Angket Variabel X.....	60
Tabel 4. 4 Nilai Hasil Pernyataan Angket Variabel X	63
Tabel 4. 5 Diagram Hasil Angket Variabel Y	63
Tabel 4. 6 Interval Hasil Angket Variabel Y.....	73
Tabel 4. 7 Hasil Nilai Setiap Item Variabel Y	74
Tabel 4. 8 Nilai Hasil Pernyataan Angket Variabel Y	76
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov	77
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas.....	77
Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	78

ABSTRAK

Nama : Ikhsan Hamza

Nim : 10156121171

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : *Pengaruh Penerapan Metode Sabaq Sabqi Manzil terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang.*

Tingginya motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang menjadi salah satu capaian yang patut diapresiasi. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik yang mengikuti program hafalan mampu mencapai target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh dari penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* yang digunakan dalam proses pembelajaran Tahfiz. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik, serta mendeskripsikan tingkat motivasi yang dimiliki peserta didik selama metode ini diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang sebanyak 26 orang yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan regresi linear sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata mean sebesar 3,31, sedangkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata mean sebesar 3,43. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* berpengaruh signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik, dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dan nilai R Square sebesar 0,262, yang berarti penerapan metode ini memberikan kontribusi sebesar 26,2% terhadap variasi motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* berpengaruh terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang.

Kata Kunci: Metode *Sabaq Sabqi Manzil*, Motivasi Menghafal Al-Qur'an, SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang dilakukan untuk membimbing dan mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, spiritual, maupun moral. Tujuan utama pendidikan tidak hanya terbatas pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh. Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan memiliki tujuan fundamental untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga terbentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, berpengetahuan, kompeten, inovatif, mandiri serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan mencakup berbagai disiplin ilmu termasuk ilmu keagamaan yang mengajarkan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika. Al-Qur'an merupakan bagian integral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki hubungan erat dengan proses pembelajaran yang bersumber pada teladan Rasulullah SAW. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan

¹UU RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 tahun 2003, h. 5.

oleh Ibnu Usman. Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari ajaran Islam yang mendasar. Beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik diantara kalian adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an” (H.R. Bukhari).²

Hadist ini menunjukkan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an akan membuat seseorang lebih mulia di antara orang lain. Belajar sendiri sudah baik, tetapi lebih baik lagi jika diajarkan kepada orang lain dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah inti dari pembelajaran yang sebenarnya.³

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari upaya menjaga kemurnian kitab suci umat Islam. Selain sebagai bentuk ibadah kegiatan ini juga menjadi media internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Firman Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 9 menyatakan:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahan Bahasa Mandar:

“*Sitongangna Iyami' mappaturung Koroang, anna sitongangna Iyami' tongang mappiarai*”.

Terjemah:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya”.⁴

Proses penjagaan ini salah satunya dilakukan melalui hafalan yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. Program hafalan dalam konteks pendidikan

²Zheihan Aisyah Achmad dkk, Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran Peserta Didik Kelas Alquran TPQ Darussalam, *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 5.1 (2022), h. 284.

³Muhammad Abdurrasyid Ridlo dkk, Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran, *Gumung Djati Conference Series* 8 (2022), h. 100.

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala'bi: Alquran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Cet. ; Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 442.

tidak hanya dimaksudkan untuk melahirkan generasi penghafal tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik melalui interaksi intensif dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang memerlukan kesungguhan, konsistensi, serta motivasi yang kuat dari dalam diri seseorang. Pendidikan Islam terutama di lembaga Tahfiz, motivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan program hafalan Qur'an. Namun kenyataannya, motivasi peserta didik dalam menghafal sering kali fluktuatif, ada yang sangat bersemangat dan memiliki target pribadi, namun tidak sedikit pula yang merasa jenuh, terbebani, atau menghafal sekadar karena kewajiban dari sekolah.

Metode memiliki peran penting dalam proses menghafal Al-Qur'an karena membantu peserta didik mengatur hafalan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Metode yang tepat tidak hanya memudahkan dalam mengingat ayat-ayat tetapi juga meningkatkan kualitas hafalan melalui pengulangan, pemahaman, dan evaluasi yang teratur. Salah satu dampak positif dari penerapan metode yang baik adalah meningkatnya motivasi peserta didik dalam menghafal.

Motivasi dalam proses menghafal menjadi penting karena tanpa adanya dorongan dari dalam diri maupun luar diri, peserta didik akan kesulitan mempertahankan hafalan atau bahkan menyelesaikan target hafalan yang ditentukan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman dalam Octavia motivasi adalah tenaga pendorong yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan. Motivasi menghafal Al-Qur'an mendorong peserta didik untuk tetap semangat mengulang, menyetorkan dan memperbaiki hafalannya, meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Metode menghafal yang digunakan sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, seperti metode *Saba*, *Sabqi Manzil* dapat meningkatkan semangat serta memberikan arah yang jelas dalam proses menghafal. Ketika peserta didik merasa metode yang digunakan memudahkan mereka untuk memahami, mengulang, dan mempertahankan hafalan, maka dorongan dari dalam diri pun akan semakin kuat. Metode yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga menjadi faktor eksternal yang memperkuat motivasi internal peserta didik untuk terus berproses mencapai target hafalan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi menghafal sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfiz. Misalnya, penelitian Dina Islamiyah berjudul "Pengaruh Metode Ar-Rasyid terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Rumah Tahfiz Al-Furqan Bongki Kec. Sinjai utara, Kab. Sinjai", hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Ar-Rasyid terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik.⁵ Penelitian lain dalam Muhammad Abdan Syakuro berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Motivasi Menghafal Surah Pendek Santri di TPQ Baiturrahman Kace Timur". Penelitian ini juga menunjukkan hasil yang signifikan terdapat pengaruh metode talaqqi terhadap motivasi menghafal surah pendek santri.⁶

⁵Dina Islamiyah, Pengaruh Metode Ar-Rasyid terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Al-Furqan Bongki Kec. Sinjai utara, Kab. Sinjai, *Skripsi: Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai*, 2023.

⁶Muhammad Abdan Syakuro, Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Motivasi Menghafal Surah Pendek Santri di TPQ Baiturrahman Kace Timur, *Skripsi: IAIN Syaikh Ahmad Abdurrahman Suddik Bangka Belitung*, 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapati bahwa program hafalan Al-Qur'an di SMP IT Tahfidzul Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode *Sabaq Sabqi Manzil* sebagai pendekatan utama dalam membimbing peserta didik dalam proses menghafal secara terstruktur dan berkesinambungan. Salah satu metode yang kini banyak digunakan di lembaga Tahfiz adalah metode *Sabaq Sabqi Manzil*, yang dikenal mampu menjaga kesinambungan hafalan peserta didik. Metode ini mengatur pembagian hafalan menjadi tiga bagian utama, yakni *sabaq* (hafalan baru), *sabqi* (pengulangan hafalan baru dalam jangka pendek), *manzil* (penguatan hafalan lama dalam jangka panjang).

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh metode menghafal Al-Qur'an terhadap motivasi menghafal, seperti metode talaqqi dan metode Ar-Rasyid. Namun hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an, padahal metode ini cukup banyak diterapkan di berbagai lembaga Tahfiz. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara kuantitatif pengaruh metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik, khususnya di lingkungan SMP IT Tahfidzul Qur'an yang belum pernah dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan model atau metode hafalan yang bukan hanya efektif dalam aspek teknis hafalan, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi internal peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Tahfiz yang lebih efektif, serta menjadi rujukan bagi sekolah lain yang memiliki program serupa. Mengingat masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik mengkaji

pengaruh metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi hafalan di tingkat SMP Islam terpadu, maka penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan relevansi yang kuat dengan konteks pendidikan Islam saat ini.

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang, sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan program hafalan sebagai program unggulan. Sekolah ini menjadi lokasi yang tepat karena peserta didik mengikuti program hafalan intensif dan metode *Sabaq Sabqi Manzil* telah diterapkan sebagai bagian dari sistem pembelajaran Al-Qur'an.

Tingginya motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang merupakan sebuah capaian yang patut dibanggakan. Motivasi ini tercermin dari kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti jadwal setoran hafalan, kesungguhan dalam Murajaah, serta komitmen untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan sekolah. Peserta didik yang mengikuti program ini selama tiga tahun berhasil memenuhi bahkan melampaui target yang diberikan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* yang sistematis dan berkesinambungan, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengelola hafalan baru sekaligus menjaga hafalan lama. Kondisi ini menarik untuk dikaji secara ilmiah guna mengetahui sejauh mana penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* memberikan pengaruh terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berasumsi bahwa metode *Sabaq Sabqi Manzil* dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik. khususnya dalam program hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti "Pengaruh Penerapan Metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* pada peserta didik?
2. Bagaimana tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik?

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh metode *Sabaq Sabqi Manzil* Terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik.

H₁: Terdapat pengaruh metode *Sabaq Sabqi Manzil* Terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional.

a. *Sabaq Sabqi Manzil*

Metode *Sabaq Sabqi Manzil* adalah suatu strategi sistematis dalam menghafal Al-Qur'an yang digunakan untuk menjaga kualitas dan kontinuitas hafalan. *Sabaq* merujuk pada hafalan baru yang ditargetkan untuk dikuasai setiap hari, *Sabqi* adalah pengulangan terhadap hafalan yang telah dihafal dalam beberapa hari terakhir, sementara *Manzil* merupakan pengulangan hafalan yang telah lama dikuasai agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Ketiga unsur ini saling berkaitan

dan membentuk siklus yang membantu peserta didik menghafal dengan lebih terstruktur, konsisten, dan kuat dalam jangka panjang.

b. Motivasi menghafal Al-Qur'an

Motivasi menghafal Al-Qur'an adalah dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk secara aktif, tekun, dan konsisten dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Motivasi ini dapat muncul dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk menjadi hafidz, memperoleh pahala, atau mendekatkan diri kepada Allah SWT, maupun dari faktor eksternal seperti dukungan keluarga, guru, lingkungan, atau sistem pembelajaran yang digunakan.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP IT Tahfidzul Qur'an. Penelitian ini mencakup penerapan tiga komponen utama dalam metode tersebut yaitu *Sabaq Sabqi Manzil* serta sejauh mana metode ini memengaruhi motivasi peserta didik dalam menjalani proses hafalan. Fokus penelitian dibatasi pada peserta didik jenjang SMP yang aktif mengikuti program hafalan Al-Qur'an dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh antara variabel metode dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Wana Nur Paratiwi dan Muhammad Rofiq Anwar. berjudul "Pengaruh Metode *Saba Sabqi Manzil* terhadap Kemampuan Hafalan Santri di Rumah Tahfizh Al-Huda Pangkalpinang".⁷ Pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan

⁷Wana Nur Paratiwi dan Muhammad Rofiq Anwar, Pengaruh Metode " Sabaq, Sabqi, Manzil" Terhadap Kemampuan Hafalan Santri di Rumah Tahfizh Al-Huda Pangkalpinang, *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 4.2 (2023).

metode *Sabaq Sabqi Manzil* dengan kemampuan hafalan santri, yang menunjukkan bahwa efektivitas metode tersebut tidak secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan dalam konteks penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama, yaitu sama-sama meneliti penggunaan metode *Sabaq Sabqi Manzil* dalam program hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, di mana penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh metode tersebut terhadap motivasi menghafal peserta didik.

2. Penelitian Fatyatur Rifqa berjudul “Implementasi Metode *Sabaq Sabqi Manzil* pada Program Intensif di Dayah Madrasah Ulumul Quran Pagar Air Aceh Besar”.⁸ Menggunakan metode kualitatif lapangan dan menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut secara intensif efektif meningkatkan hafalan santri, dibuktikan dengan banyaknya yang mampu menghafal 30 juz tiap tahun. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus metode *Sabaq Sabqi Manzil*. Penelitian Rifqa meneliti di pesantren dengan tujuan mengukur efektivitas metode, sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi menghafal peserta didik.
3. Penelitian Muh. Zubair R. dkk. membahas “Efektivitas Metode *Sabaq Sabqi Manzil* dalam Program Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar”.⁹ Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar berfokus pada efektivitas metode *Sabaq Sabqi Manzil* dalam menghasilkan hafiz-hafizah yang *mutqin* melalui pendekatan kualitatif fenomenologis dengan lingkup pondok pesantren penuh waktu dan target hafalan 30 juz dalam tiga tahun. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada pengaruh metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi menghafal peserta didik di SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang. Penelitian ini

⁸Fatyatur Rifqa, Implementasi Metode *Sabaq Sabqi Manzil* pada Program Intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh) 2022.

⁹Muh. Zubair R. dkk, Efektivitas Metode *Sabaq Sabqi Manzil* dalam Program Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, *Jurnal Al-Qiyam* 6.1 2025.

menggunakan pendekatan kuantitatif dan lebih berfokus pada aspek psikologis peserta didik yaitu motivasi, bukan pada capaian hafalan peserta didik.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan utama yang ingin dicapai. Tujuan tersebut disusun sebagai acuan dalam menggambarkan arah dan fokus penelitian secara lebih jelas dan terarah. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* pada peserta didik.
- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik.
- c. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ialah secara ilmiah dan praktis penelitian ini berguna pada pihak-pihak tersebut diantaranya:

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur di jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN Majene dan menambah wawasan pengetahuan terkait pengaruh Metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik serta menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan landasan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh metode pembelajaran Tahfiz terhadap motivasi

atau aspek lainnya, serta menjadi bahan perbandingan dalam pengembangan kajian serupa di berbagai jenjang pendidikan dan lembaga Tahfiz lainnya.

- 2) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai pentingnya pemilihan metode yang tepat dalam membimbing peserta didik menghafal Al-Qur'an. Guru dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengoptimalkan peran mereka dalam membina, memotivasi, dan memantau perkembangan hafalan peserta didik secara lebih efektif dan berkelanjutan.
- 3) Bagi pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi lembaga pendidikan, khususnya SMP IT Tahfidzul Qur'an, dalam meningkatkan kualitas program hafalan Al-Qur'an. Sekolah dapat menjadikan metode *Sabaq Sabqi Manzil* sebagai pendekatan utama atau sebagai bagian dari inovasi program hafalan yang lebih terarah dan berorientasi pada motivasi peserta didik.
- 4) Bagi peserta didik, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya metode yang terstruktur seperti *Sabaq Sabqi Manzil*, peserta didik dapat lebih mudah merencanakan dan mengatur target hafalan mereka, sehingga proses menghafal menjadi lebih menyenangkan, konsisten, dan bermakna.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Metode Sabaq Sabqi Manzil*

1. *Pengertian Metode Sabaq Sabqi Manzil*

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan tujuan menghafal Al-Qur'an selama proses menghafal adalah metode yang digunakan. Semakin sesuai metode yang digunakan maka hasil hafalan akan semakin optimal. Metode dalam bahasa Yunani dikenal dengan istilah *metha* dan *hodos* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu adalah definisi dari istilah metode.¹

Menurut Ahmad Tafsir dalam Abdul Mutalib, istilah metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti suatu cara. Metode dapat diartikan sebagai langkah atau cara yang dianggap paling efektif dan efisien untuk melaksanakan suatu kegiatan atau mencapai tujuan tertentu.²

Metode menghafal Al-Qur'an *Sabaq Sabqi Manzil* berasal dari Pakistan. Metode ini terdiri dari tiga tahapan hafalan, masing-masing dengan langkah-langkah dan prosedur pelaksanaan yang teratur. *Sabaq* adalah proses menghafal surah atau ayat baru, lalu menyetorkannya kepada guru. *Manzil* adalah pengulangan hafalan yang telah diuji oleh pengajar tetapi belum mencapai satu juz. *Sabqi*

¹Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Menghafal Alquran* (Cet. I; Bantul: Lembaga ladang kata, 2022), h. 34.

²Abdul Mutalib, *Manajemen dan Metode Menghafal Al-Quran Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kota Jambi* (Cet. I; Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 91.

mengacu pada pengulangan hafalan yang telah dipelajari tetapi belum mencapai satu juz.³

Berdasarkan beberapa sumber, sejarah masuknya metode ini ke Indonesia bermula ketika Syaikh Ali, seorang ulama dari Pakistan datang ke Indonesia dan menetap di Jawa Tengah. Beliau diminta untuk memberikan bimbingan kepada para santri di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Imam Bukhari mengenai strategi menghafal Al-Qur'an secara *mutqin*. Sejak saat itu metode hafalan yang beliau bawa mulai diterapkan yang kemudian dikenal dengan istilah metode Tahfiz Pakistani, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu *Sabaq Sabqi Manzil*.⁴

Sumber lain menyebutkan bahwa metode Pakistani pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh Dr. Abbas Baco Miro, Lc. seorang tokoh asal Makassar. Beliau merupakan alumni lembaga pendidikan di Pakistan dan memperoleh sanad bacaan Al-Qur'an yang bersambung hingga Rasulullah SAW melalui Syaikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah, Pakistan. Setelah kembali ke Indonesia, beliau mulai menerapkan metode *Sabaq Sabqi Manzil* dalam program hafalan di salah satu pesantren di wilayah Makassar.⁵

Metode menghafal *Sabaq Sabqi Manzil* dalam pelaksanaannya terdapat beberapa langkah utama yang membentuk tahapan, yaitu:

Sabaq adalah tahap di mana santri harus menambah hafalan baru setiap hari. Beberapa orang mendefinisikan *Sabaq* sebagai hafalan baru yang santri perdengarkan secara teratur kepada guru Tahfiz mereka. *Sabaq* juga disebut sebagai

³Eko Ngabdul Shodikin dan Faiz Naufal, Pembelajaran Tahfizul Qur'an Kelas III Putra di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* (2021), h. 29.

⁴Nanda Nurul Baiti dkk, Penerapan metode sabaq, sabqi dan manzil dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama, *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9.2 (2023), h. 990.

⁵Nanda Nurul Baiti dkk, Penerapan metode sabaq, sabqi dan manzil dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama, h. 990.

“setoran”. Jumlah hafalan yang disetorkan bergantung pada kemampuan dan komitmen setiap guru.

Kemudian *Sabqi* adalah *Sabaq* yang sudah disetorkan, ada juga yang mengatakan *Sabqi* adalah mengulang hafalan pada juz-juz yang sedang dihafal oleh santri. Contoh praktis *Sabqi* sederhana, jika seorang santri menghafal juz 5 halaman 8 atau lembar keempat, halaman 1 hingga 7 disebut *Sabqi*.

Manzil adalah hafalan yang sudah mencapai satu juz penuh dan ada juga yang mengatakan *manzil* adalah murajaah yaitu mengulang juz-juz yang telah santri hafal. Sebagai contoh, jika seorang sedang menghafal juz ke 5, maka juz 1 sampai 4 disebut *manzil*.⁶

Metode *Sabaq Sabqi Manzil* adalah teknik yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara membagi hafalan menjadi beberapa bagian (*Manzil*). Dalam metode ini, setiap bagian ayat yang sudah dihafal (*Sabaq*) akan dibaca kembali secara berurutan (*Sabqi*) untuk menguatkan ingatan. Setelah itu, Peserta didik akan melanjutkan ke bagian berikutnya. Proses ini dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan mudah diingat. Metode ini juga memudahkan dalam mengulang hafalan sebelumnya, sambil terus menambah hafalan baru secara teratur dan terstruktur.

Metode *Sabaq Sabqi Manzil* sering digunakan di sekolah-sekolah islam dan pondok pesantren sebagai metode yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *Sabaq Sabqi Manzil* membantu santri atau peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan berkesinambungan, memperkuat daya ingat serta menjaga hafalan agar tetap kuat dan terpelihara. Banyak pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam yang mengaplikasikan metode ini karena terbukti

⁶Nanda Nurul Baiti, dkk, Penerapan metode sabak, sabki dan *manzil* dalam pembelajaran tahfiz di sekolah menengah pertama, *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9.2 (2023), h. 990.

meningkatkan konsistensi, kedisiplinan, dan kualitas hafalan para Peserta didik, sekaligus membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Pelaksanaan *Sabaq Sabqi Manzil*

Metode menghafal Al-Qur'an *Sabaq Sabqi Manzil* merupakan salah satu metode unggulan yang berasal dari Pakistan dan umumnya dipadukan dengan pendekatan talqin atau metode klasik. Karena fleksibilitasnya, metode ini dapat diaplikasikan pada berbagai jenjang pendidikan dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kemampuan masing-masing peserta didik. Berikut tata cara pelaksanaannya:

a. *Sabaq*

Sabaq adalah bagian hafalan baru yang dipersiapkan oleh setiap peserta didik untuk disetorkan kepada guru Tahfiz. Jumlah ayat yang disetorkan dalam tahap ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan hafalan masing-masing peserta didik.⁷ Pelaksanaan *Sabaq* dilakukan setiap pagi setelah salat subuh, sebagai bagian dari rutinitas program hafalan di SMP IT Tahfidzul Qur'an. Pemilihan waktu subuh ini dimaksudkan untuk memanfaatkan kondisi fisik dan mental peserta didik yang masih segar, sehingga proses menghafal lebih optimal dan fokus.

b. *Sabqi*

Sabqi adalah pengulangan hafalan yang sedang dalam tahap penyelesaian oleh peserta didik, yang disetorkan kembali kepada guru Tahfiz untuk menjaga kesinambungan dan ketepatan hafalan. Sebagai contoh, apabila peserta didik sedang menghafal juz 5 pada halaman ke-8 (lembar keempat), maka halaman 1 hingga halaman 7 dari juz tersebut dikategorikan sebagai *Sabqi*, yaitu bagian yang

⁷Arum Fatmala dan Anas, Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Ula Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2022/2023, *Jurnal Ilmiah Promis* 2.2 (2021), h. 100.

telah dihafal sebelumnya namun masih dalam rentang juz yang sama.⁸ Pelaksanaan *Sabqi* dilakukan pada waktu setelah salat Magrib, yang dipilih sebagai waktu murajaah karena suasana yang tenang dan minim gangguan, sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam mengulang dan memperkuat hafalan sebelumnya.

c. *Manzil*

Manzil merupakan setoran hafalan yang dilakukan dengan cara mengulang kembali juz-juz yang telah berhasil dihafal oleh peserta didik. Sebagai ilustrasi, ketika peserta didik sedang menghafal juz 5, maka juz 1 hingga juz 4 termasuk dalam kategori *Manzil*, yaitu bagian hafalan yang harus terus diulang agar tetap terjaga dan tidak mudah terlupa.⁹ Pelaksanaan *Manzil* dilakukan pada waktu setelah salat Ashar, yang dipilih sebagai waktu penguatan hafalan karena dinilai kondusif untuk murajaah secara tenang, serta menjadi momen evaluasi terhadap hafalan-hafalan sebelumnya yang telah melewati tahap *Sabaq* dan *Sabqi*. Dengan pelaksanaan rutin pada waktu tersebut, diharapkan hafalan yang telah dikuasai tetap stabil dan tidak mengalami kemunduran.

Tiga pola pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yaitu *Sabaq Sabqi Manzil* merupakan satu kesatuan strategi yang saling melengkapi dalam membentuk hafalan yang kuat dan berkesinambungan. *Sabaq* berfungsi sebagai dasar pengembangan hafalan baru, *Sabqi* berperan dalam memperkuat hafalan yang masih dalam tahap penguatan, sementara *Manzil* memastikan bahwa seluruh hafalan yang telah dicapai tetap terjaga dan tidak mudah hilang. Ketiga pola tersebut diterapkan secara terstruktur di SMP IT Tahfidzul Qur'an, yakni *Sabaq* dilaksanakan setelah salat Subuh, *Sabqi* setelah Magrib dan *Manzil* setelah Ashar.

⁸Arum Fatmala dan Anas, Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Ula Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2022/2023, h. 100.

⁹Arum Fatmala dan Anas, Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Ula Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2022/2023, h. 100.

Pola ini tidak hanya memfasilitasi pencapaian target hafalan, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, karena adanya rutinitas, disiplin, dan kejelasan tahapan yang mendorong semangat belajar. Dengan demikian, ketiga metode ini diyakini memberikan kontribusi positif terhadap proses dan keberhasilan program hafalan yang menjadi objek penelitian.

3. Kelebihan dan kekurangan *Sabaq Sabqi Manzil*

Tujuan utama dari penggunaan metode *Sabaq Sabqi Manzil* dalam menghafal Al-Qur'an adalah untuk mempermudah proses hafalan serta menjaga agar hafalan tetap tersimpan kuat dalam ingatan. Adapun kelebihan metode *Sabaq Sabqi Manzil* dalam proses menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a. Metode *Sabaq* dilakukan dengan cara mengajarkan satu ayat atau potongan kecil dari surah secara bertahap. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih berkonsentrasi pada satu bagian bacaan hingga benar-benar dikuasai sebelum berpindah ke bagian selanjutnya setiap harinya.
- b. Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami kandungan makna dan penerapan tajwid pada ayat-ayat Al-Qur'an apabila ayat-ayat tersebut dipelajari secara bertahap melalui pembagian bacaan menjadi bagian-bagian kecil.
- c. Melatih peserta didik untuk memiliki kedisiplinan dan ketekunan yang berkelanjutan dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- d. Sebelum melanjutkan ke juz berikutnya, peserta didik diwajibkan mengikuti ujian hafalan per juz yang dikenal dengan istilah tasmi. Ujian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana hafalan tersebut benar-benar dikuasai dan tersimpan dalam ingatan, bukan sekadar dihafal secara sementara.
- e. Melalui metode *Sabqi* dan *Manzil*, peserta didik dapat mengulang bagian surah yang lebih panjang sejak awal, sehingga memberikan pemahaman yang lebih

mendalam terhadap isi surah serta memperkuat hafalan agar lebih tahan lama dan tidak mudah terlupakan.

- f. Dengan membaca bagian yang lebih luas dari suatu kisah, peserta didik dapat memahami struktur dan alur isi surah secara lebih mendalam dan menyeluruh.¹⁰

Setiap metode tentu memiliki kekurangan, demikian pula dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Sabaq Sabqi Manzil* antara lain sebagai berikut:

- a. Mengingat bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang yang beragam, hambatan dalam menghafal dapat berdampak pada kondisi psikologis mereka, sehingga dibutuhkan perhatian khusus dari guru atau pembimbing Tahfiz dalam memberikan pendampingan yang optimal.
- b. Peserta didik yang belum menguasai bagian awal hafalan berpotensi mengalami kesulitan dalam menghafal bagian selanjutnya, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kelancaran pemahaman dan bacaan Al-Qur'annya.
- c. Peserta didik perlu konsisten mengikuti jadwal manzil agar proses hafalan berjalan secara efektif dan optimal.
- d. Proses pengulangan hafalan membutuhkan waktu yang relatif panjang, sehingga dapat mengurangi kesempatan peserta didik untuk menambah hafalan baru.
- e. Proses pengulangan yang dilakukan secara berulang-ulang berpotensi menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik.¹¹

¹⁰Atik Sufi Amanallah dkk, Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an pada Salah Satu Sekolah Dasar di Bekasi, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 9.2 (2025), h. 941.

¹¹Atik Sufi Amanallah dkk, Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an pada Salah Satu Sekolah Dasar di Bekasi, h. 942.

B. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motif dapat dipahami sebagai kekuatan internal yang mendorong individu untuk melakukan serangkaian aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sadirman dalam Muhammad Uyun mengatakan Motif dapat dimaknai sebagai kekuatan pendorong yang bersumber dari dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan berbagai aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

Muhibbin Syah dalam mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan pendorong yang mengarahkan energi dalam diri seseorang menjadi suatu tindakan nyata yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu.¹³ Motivasi adalah suatu bentuk perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan timbulnya respons emosional serta dorongan untuk bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Hamalik dalam Herwati, motivasi dapat bersumber dari dorongan internal yang berasal dari dalam diri individu maupun rangsangan eksternal seperti imbalan atau penghargaan dari luar.¹⁴ Motivasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan upaya untuk membangkitkan, mempertahankan, dan mengarahkan minat dalam diri seseorang agar tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

¹²Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 126.

¹³Herwati dkk, *Motivasi dalam Pendidikan Konsep Teori Aplikasi* (Cet. I; Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023), h. 6.

¹⁴Herwati dkk, *Motivasi dalam Pendidikan Konsep Teori Aplikasi*, h. 6.

Mc. Donald sebagaimana dalam Binti Maunah, menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi yang terjadi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya perasaan tertentu dan diawali oleh adanya kesadaran atau respons terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai.¹⁵ Sejalan dengan itu Gates dan rekan-rekannya dalam Djaali menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan fisik dan psikologis dalam diri individu yang memengaruhi dan mengarahkan perilakunya ke arah tertentu.¹⁶

Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga dipahami sebagai suatu usaha yang mendorong individu atau kelompok untuk bertindak guna meraih tujuan yang diinginkan atau memperoleh kepuasan dari tindakannya tersebut. Sementara itu, belajar diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau kecakapan tertentu.¹⁷

Terdapat lima faktor utama yang dapat memicu munculnya motivasi dalam diri manusia. Faktor-faktor ini umumnya berhubungan dengan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memiliki kondisi dan prioritas yang berbeda-beda, sehingga menentukan sendiri faktor mana yang paling berpengaruh dalam membangkitkan motivasi. Mengacu pada teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang dikutip dalam karya Novi Mayasari¹⁸, berikut penjelasan kelima faktor tersebut:

¹⁵Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I: Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), h. 98.

¹⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 101.

¹⁷Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, h. 127.

¹⁸Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik* (Cet. I; Banyumas: Rizquna, 2023),h. 5.

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan-kebutuhan mendasar yang diperlukan oleh manusia, seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan sejenisnya. Individu yang masih berada pada tingkat kebutuhan ini umumnya belum memprioritaskan hal-hal seperti kehormatan, tabungan, atau kebutuhan lain yang bersifat lebih tinggi.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan pada tingkat kedua mendorong seseorang untuk termotivasi dalam upayanya memperoleh tempat tinggal yang dapat memberikan rasa aman dan perlindungan.

c. Kebutuhan sosial

Pada tingkat kebutuhan ketiga, manusia akan berupaya menjalin hubungan dan mencari individu yang dapat mereka percaya dan bangun kedekatan dengannya.

d. Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan pada tingkat keempat berkaitan dengan penghargaan atau kehormatan. Seseorang akan terdorong untuk memotivasi dirinya agar mendapat penghormatan dan pengakuan dari orang lain, yang biasanya diperoleh melalui pencapaian nama baik, gelar, dan status sosial.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Pada tingkat kebutuhan yang paling tinggi, manusia memiliki hasrat untuk menjadi pribadi yang bermanfaat dan dapat diandalkan oleh orang lain. Pada tahap ini seseorang cenderung terdorong untuk mengambil peran sebagai pemimpin dalam suatu organisasi guna memperoleh wewenang serta mampu membawa perubahan.¹⁹

¹⁹Herwati dkk, *Motivasi dalam Pendidikan Konsep Teori Aplikasi*, h. 70.

Setiap motif memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan tertentu. Semakin besar nilai atau arti suatu tujuan bagi individu, maka semakin kuat pula dorongan atau motif yang muncul. Motif berperan penting dalam membantu individu mencapai apa yang diinginkan. Motif secara fungsional memiliki beberapa peran utama. Pertama, motif berfungsi sebagai pendorong individu untuk bertindak, berperan sebagai penggerak internal yang memberikan energi dalam melaksanakan suatu aktivitas. Kedua, motif mengarahkan tindakan seseorang menuju pencapaian tujuan atau cita-cita tertentu. Ketiga, motif berperan dalam menyaring tindakan yang dilakukan individu, yaitu memilih perilaku yang relevan dan mendukung pencapaian tujuan, serta mengabaikan tindakan yang tidak memiliki kontribusi terhadap tujuan tersebut.²⁰

Motif merupakan aspek yang tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat dipahami melalui perilaku yang ditampilkan oleh individu. Motif ini muncul dalam bentuk stimulus, dorongan atau energi pendorong yang memicu munculnya perilaku tertentu. Adapun motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis:

- a. Motif biogenetis merupakan jenis motif yang muncul dari kebutuhan biologis organisme untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Contohnya meliputi rasa lapar, haus, kebutuhan untuk beraktivitas, serta kebutuhan akan istirahat dan pemulihan tubuh.
- b. Motif sosiogenetis adalah jenis motif yang tumbuh dan berkembang sebagai hasil pengaruh dari lingkungan sosial dan budaya di mana seseorang hidup. Motif ini tidak muncul secara alami, melainkan dibentuk melalui interaksi dengan nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat sekitar. Contohnya adalah

²⁰Uswatun Hasanah dkk, *Psikologi Pendidikan* (Cet. II; Depok: RajaGrafindo Pepsara, 2019), h. 108.

ketertarikan seseorang untuk mendengarkan musik sebagai bagian dari pengaruh budaya lingkungannya.

- c. Motif teologis merupakan dorongan yang muncul dari kesadaran manusia sebagai makhluk yang berketuhanan, yang mendorong terjadinya hubungan spiritual antara individu dengan Tuhannya. Motif ini tercermin dalam perilaku ibadah sehari-hari, seperti keinginan untuk berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjalankan nilai-nilai dan ajaran agama sesuai dengan keyakinan yang dianut.²¹

Berdasarkan berbagai teori dan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Kekuatan internal mencakup dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti niat, tekad, kebutuhan spiritual dan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sementara itu, kekuatan eksternal meliputi pengaruh lingkungan, dukungan orang tua, guru, sistem pembelajaran, hingga metode yang digunakan dalam proses pendidikan.

2. Fungsi dan Tujuan Motivasi

Motivasi merupakan dorongan sadar yang bertujuan memengaruhi perilaku seseorang agar terdorong untuk bertindak dalam melakukan sesuatu demi mencapai hasil atau tujuan tertentu. Secara umum, motivasi berfungsi untuk membangkitkan keinginan dan kemauan seseorang agar mau melakukan suatu tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan atau hasil yang diharapkan.

Adapun menurut Sardiman A.M dalam Binti Maimunah, motivasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

²¹Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: LPM3 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), h. 87-88.

- a. Memberi dorongan kepada seseorang untuk bertindak, sehingga berperan sebagai penggerak atau sumber energi yang mendorong aktivitas.
- b. Mengarahkan tindakan seseorang menuju sasaran atau tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menyaring dan memilih tindakan-tindakan yang paling sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut.²²

3. Jenis-jenis Motivasi

Sadirman dalam Novi Mayasari jika dilihat dari sifatnya, motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

a. Instrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa memerlukan rangsangan eksternal, karena setiap orang secara alami memiliki keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi intrinsik merujuk pada keinginan untuk mencapai manfaat yang melekat langsung pada aktivitas belajar itu sendiri. Motivasi ini lahir dari kesadaran pribadi dan diarahkan pada tujuan yang bersifat mendasar, bukan semata-mata untuk pencapaian simbolik atau formalitas.

b. Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar individu. Contohnya, seseorang belajar bukan karena dorongan untuk memahami materi, tetapi karena terdorong oleh keinginan mendapatkan nilai tinggi atau pujian dari orang lain. Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang pelaksanaan aktivitas belajarnya dipengaruhi oleh faktor

²²Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, h. 111.

eksternal, yang tidak selalu berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.²³

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an. Motivasi intrinsik mendorong peserta didik karena kesadaran dan keinginan dari dalam diri untuk mendapatkan manfaat spiritual dan kedekatan dengan Al-Qur'an, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya dorongan dari luar seperti target hafalan, pujian, penghargaan dari guru dan orang tua.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dapat ditanamkan sejak dini karena pada dasarnya motivasi tidak muncul begitu saja secara alami. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dibutuhkan motivasi yang kuat dari dalam diri individu. Beberapa ahli menyatakan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi unsur internal yang berasal dari dalam diri individu, serta unsur eksternal atau sosial yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan seorang peserta didik dalam menghafal dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti kondisi psikologis, bakat, minat, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan dukungan dari luar dirinya.

Amir Daien Indrakusuma dalam Herwati dkk. menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek yang dapat memengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

- a. Kebutuhan merupakan salah satu faktor utama yang mendorong tindakan manusia, karena pada dasarnya setiap tindakan yang dilakukan bertujuan untuk

²³Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, h. 10-11.

memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, kebutuhan dapat menjadi salah satu elemen penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagai contoh, apabila seorang anak memiliki keinginan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, maka keinginan tersebut akan menjadi dorongan kuat bagi anak tersebut untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.

- b. Kesadaran akan perkembangan diri sendiri juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Ketika seseorang mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah dicapai mengalami peningkatan atau justru penurunan hal ini dapat menjadi dorongan untuk terus memperbaiki diri. Peserta didik yang menyadari progres belajarnya cenderung akan lebih termotivasi untuk meningkatkan usaha belajarnya demi mencapai prestasi yang lebih baik.
- c. Aspirasi atau cita-cita merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Tingkat kejelasan dan ketegasan cita-cita ini biasanya berkembang seiring bertambahnya usia. Anak-anak mungkin belum memiliki cita-cita yang jelas, namun seiring dengan pertumbuhan dan kedewasaan, seseorang akan semakin memahami jati dirinya serta tujuan yang ingin dicapai. Cita-cita berperan sebagai arah hidup peserta didik yang menjadi sumber dorongan utama bagi seluruh aktivitas belajarnya.

Terdapat tiga faktor yang berperan dalam membentuk motivasi ekstrinsik. Ketiga faktor ini menjadi unsur penting yang memengaruhi dorongan belajar dari luar diri individu.

- a. Ganjaran adalah salah satu bentuk alat pendidikan yang bersifat represif namun positif. Ganjaran diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian mereka, baik dalam hal pendidikan, kedisiplinan, perilaku, maupun prestasi belajar yang ditunjukkan.

- b. Hukuman merupakan sarana pendidikan yang bersifat kurang menyenangkan dan cenderung negatif. Namun demikian, hukuman juga dapat digunakan sebagai cara untuk memotivasi peserta didik agar lebih serius dalam belajar. Misalnya, ketika seorang siswa tidak menyelesaikan tugasnya, ia diberi hukuman sebagai bentuk peringatan. Tujuannya adalah agar siswa menyadari kesalahannya dan terdorong untuk tidak mengulangnya.
- c. Kompetisi atau persaingan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mendorong aktivitas belajar peserta didik. Baik kompetisi antarindividu maupun antarkelompok, keduanya berpotensi meningkatkan semangat belajar. Kehadiran persaingan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat agar tidak tertinggal dari peserta didik lain yang menjadi pesaingnya. Meski demikian, penting untuk memastikan bahwa bentuk persaingan yang tercipta bersifat sehat dan positif, yaitu bertujuan untuk meningkatkan pencapaian belajar.²⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan luar. Faktor intrinsik meliputi kebutuhan, kesadaran akan kemajuan diri, dan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik mencakup ganjaran, hukuman, dan persaingan. Seluruh faktor ini saling berperan dalam mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting agar proses pembelajaran dapat dirancang secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

5. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Kata “Tahfiz” berasal dari kata Arab حَفِظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا, yang berarti selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal adalah tugas yang perlu dilakukan secara bertahap dan sabar. Hal ini disebabkan fakta bahwa proses menghafal

²⁴Herwati dkk, *Motivasi dalam Pendidikan Konsep Teori Aplikasi*, h. 27-28.

membutuhkan daya ingatan yang pada akhirnya menyatu dengan penuntutnya sendiri. Ini adalah Tahfiz atau *Hifzh*, yang berarti menjaga, menghafal dan memelihara. *Al-Hafizh* atau *Muhafizh* adalah orang yang berusaha menghafal dan selalu menghafal.²⁵ Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan dengan baik dan teliti. Dapat disimpulkan bahwa Tahfiz Al-Qur'an adalah upaya untuk memasukkan firman Allah atau *lafaz-lafaz* ke dalam pikiran kita sehingga kita dapat mengingat mereka sepanjang masa.²⁶

Meningkatkan hafalan Al-Qur'an merupakan aktivitas yang terus berkembang seiring dengan kemampuan individu. Kemajuan dalam hafalan ini merupakan hasil dari pelaksanaan program Tahfizul Qur'an di lembaga pendidikan. Menghafal Al-Qur'an juga menjadi salah satu metode untuk mengembangkan kecerdasan. Semakin banyak hafalan yang dikuasai, semakin baik kemampuan otak dalam menyerap dan menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama. Kebiasaan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dapat memperkuat daya serap otak terhadap informasi. Menurut Louis Thurstone, daya ingat yang kuat merupakan salah satu indikator dari kecerdasan.²⁷

Menurut kamus At-Thalabah arab-indonesia kata حَفِظَ الْقُرْآنَ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ yang berarti hafal Al-Qur'an di luar kepala.²⁸ Seperti yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri dalam Fadli Padila Putra, hafalan adalah kemampuan seseorang untuk

²⁵Rosedah Sa'datul Marwah, dkk, Implementasi Program Tahfiz Alquran terhadap Peningkatan Spiritual *Peserta didik* MAN 2 Kota Malang, *QUALITY* 11.1 (2023), h. 116.

²⁶Asmaul Husna, dkk, Efektivitas program tahfiz Al-Quran dalam membentuk karakter *peserta didik*, h. 50.

²⁷Rosyidatul 'Ilmi, dkk, Peningkatan Hafalan Alquran Melalui Metode Talaqqi, *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2021), h. 87.

²⁸Rukman AR. Said dan Mubassyrirah Bakri, dkk. *Kamus At-Thalabah Arab-Indonesia Untuk Istilah, Ungkapan, dan Ta'bir* (Cet. I; Serang: Media Madani, 2021), h. 29.

mengingat sesuatu, memasukkannya ke dalam ingatan, menyimpannya, dan pada titik tertentu menimbulkan kembali ingatan tentang peristiwa tersebut.²⁹

Menghafal dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*al-hifdzi*” berarti menjaga, memelihara atau menghafalkan. Menghafal sendiri berarti mencoba mengingat sesuatu. Menghafal Al-Qur’an dapat dianggap sebagai sebuah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur’an ke dalam ingatan, kemudian melafadzkannya kembali tanpa melihat tulisan dan berusaha untuk meresapnya ke dalam pikiran sehingga dapat diingat kapan saja dan di mana saja.³⁰

Secara terminologi Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril dan sampai kepada kita semua. Dimulai dengan surat Al-Fatihah dan berakhir dengan Surah An-Nas dan setiap orang yang membacanya diberi pahala sebagai ibadah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur’an secara tartil dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.³¹

Secara etimologis kata “Quran” berasal dari bahasa Arab sebagai kata benda abstrak mashdar dari kata “*qara'a-yaqrau*,” yang berarti bacaan. Sebagian besar Ulama lain berpendapat bahwa lafaz Al-Qur’an bukanlah satu musytak dari *qaraa*, melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab suci, seperti nama Taurat dan Injil. Nama-nama Kitab Suci yang diturunkan oleh Nabi Muhammad menjadi fokus penamaan ini.³² Syekh Beik dalam Syaiful Arief mengatakan bahwa Al Quran

²⁹Fadli Padila Putra, dkk, Pengaruh motivasi menghafal Alquran terhadap kualitas hafalan Alquran santri. *Journal Cerdas Mahapeserta didik* 3.2 (2021), h. 164.

³⁰Husnan Sulaiman dan Dani Ramdani, Efektivitas Penggunaan Metode Hafalan Muraja'ah Terhadap Kemampuan Imla'Manqul di MTs Ponpes Cipari Garut, *Masagi* 3.1 (2024), h. 3.

³¹Rica Anita dan Didik Himmawan, Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu, *Journal Islamic Pedagogia* 2.2 (2022), h. 103.

³²Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Alquran* (Cet. I; Riau: Asa Riau, 2016), h.1.

adalah firman Allah yang ditulis dalam bahasa Arab dan diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk orang-orang dapat memahaminya, dituliskan dalam bentuk mushaf dan dimulai dengan ayat pertama dari surat Al-Fatihah dan surat An-Naas di ujungnya.³³

Menghafal Al-Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan, kemudian membacanya kembali tanpa melihat teks, sambil memahami dan meresapi maknanya. Kegiatan ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, kesungguhan, membantu memperkuat daya ingat, meningkatkan kecerdasan, dan membangun hubungan spiritual yang lebih dekat dengan Allah. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan bagian dari ibadah, karena setiap bacaan mendapatkan pahala dan merupakan upaya menjaga kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk dipelajari dan diamalkan sepanjang masa.

Perjalanan menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesabaran, ketekunan dan kesungguhan. Proses ini tidak hanya mengingat ayat demi ayat namun juga melibatkan pemahaman dan penghayatan maknanya. Selain meningkatkan kemampuan ingat dan pemahaman seseorang, menghafal juga membantu memperkuat hubungan spiritual seseorang dengan Allah.

6. Pengertian Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi merupakan suatu keadaan yang memicu munculnya perilaku tertentu serta memberikan arah dan ketekunan dalam menjalankan perilaku tersebut secara konsisten. Sebagaimana Hani Handoko dalam Novi Mayasari, motivasi dapat dipahami sebagai kondisi internal dalam diri seseorang yang mendorong munculnya keinginan untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang ada dalam diri individu berfungsi sebagai kekuatan

³³Syaiful Arief, *Studi Alquran. Ulumul Qur'an Untuk Pemula* (Cet I; Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022), h. 2.

penggerak yang mendorong terbentuknya perilaku, yang pada akhirnya diarahkan untuk memperoleh kepuasan pribadi.³⁴

Menurut Djiwandono dalam Mochammad Nursalim, setiap individu memiliki beragam bentuk motivasi dalam kehidupannya. Sebagai contoh seorang Peserta didik yang ingin meraih prestasi demi mendapatkan pengakuan akan memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan Peserta didik yang berprestasi karena didorong oleh keinginan untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Peserta didik yang belajar dengan pemahaman akan manfaat belajar cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat dan berkelanjutan dibandingkan mereka yang belajar hanya untuk memenuhi harapan orang tua atau sekadar menaati perintah.³⁵

Motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai suatu hasil secara optimal sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau kekuatan penggerak dari dalam diri individu. Pada dasarnya, motivasi belajar dan motivasi menghafal memiliki arti dan tujuan yang serupa, yaitu merupakan dorongan kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, baik dalam bentuk pembelajaran maupun kegiatan menghafal. Morgan dalam menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen, yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman atau kegiatan latihan yang dilakukan individu.³⁶ Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu bentuk upaya yang

³⁴Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, h. 2.

³⁵Mochammad Nursalim, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 49.

³⁶Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, h. 126-127.

dilakukan untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu agar individu memiliki kemauan dan dorongan untuk terlibat dalam proses pembelajaran.³⁷

Begitu pula halnya dengan peserta didik yang ingin memahami dan menghafal Al-Qur'an, mereka perlu melalui proses latihan membaca terlebih dahulu. Melalui tahapan tersebut, peserta didik akan memperoleh pengalaman yang berharga, yang pada akhirnya menjadikan mereka terampil dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai hasil dari pengulangan-pengulangan yang dilakukan terhadap ayat-ayat yang dibaca. Motivasi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an memegang peran penting. Tanpa adanya motivasi, peserta didik tidak akan memiliki kesungguhan dalam menjalani proses hafalan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an merupakan suatu dorongan atau kekuatan yang muncul, baik berasal dari dalam diri individu maupun sebagai respons terhadap rangsangan dari luar, yang mendorong seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan motivasi yang kuat, baik secara internal maupun eksternal, agar peserta didik dapat menjalani kegiatan hafalan dengan disiplin dan konsistensi.

Pada dasarnya motivasi dalam belajar maupun dalam menghafal memiliki arti dan tujuan yang serupa, yaitu merupakan dorongan yang kuat dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas, baik dalam bentuk proses pembelajaran maupun kegiatan menghafal. Suryobrata dalam menambahkan bahwa motivasi merupakan kondisi internal yang ada dalam diri individu yang berperan sebagai pendorong untuk bertindak atau melakukan suatu aktivitas.³⁸ Penelitian ini merujuk pada teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, yang

³⁷Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2018), h. 139.

³⁸Herwati dkk, *Motivasi dalam Pendidikan Konsep Teori Aplikasi*, h. 96.

mengelompokkan motivasi belajar ke dalam dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Masing-masing jenis motivasi tersebut memiliki sejumlah indikator, antara lain:

- a. Adanya keinginan dan semangat untuk meraih keberhasilan.
- b. Dorongan serta kebutuhan dalam proses belajar.
- c. Adanya harapan dan tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang.
- d. Penghargaan yang diperoleh melalui kegiatan belajar.
- e. Keinginan yang mendorong seseorang untuk terus belajar
- f. Tersedianya lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.³⁹

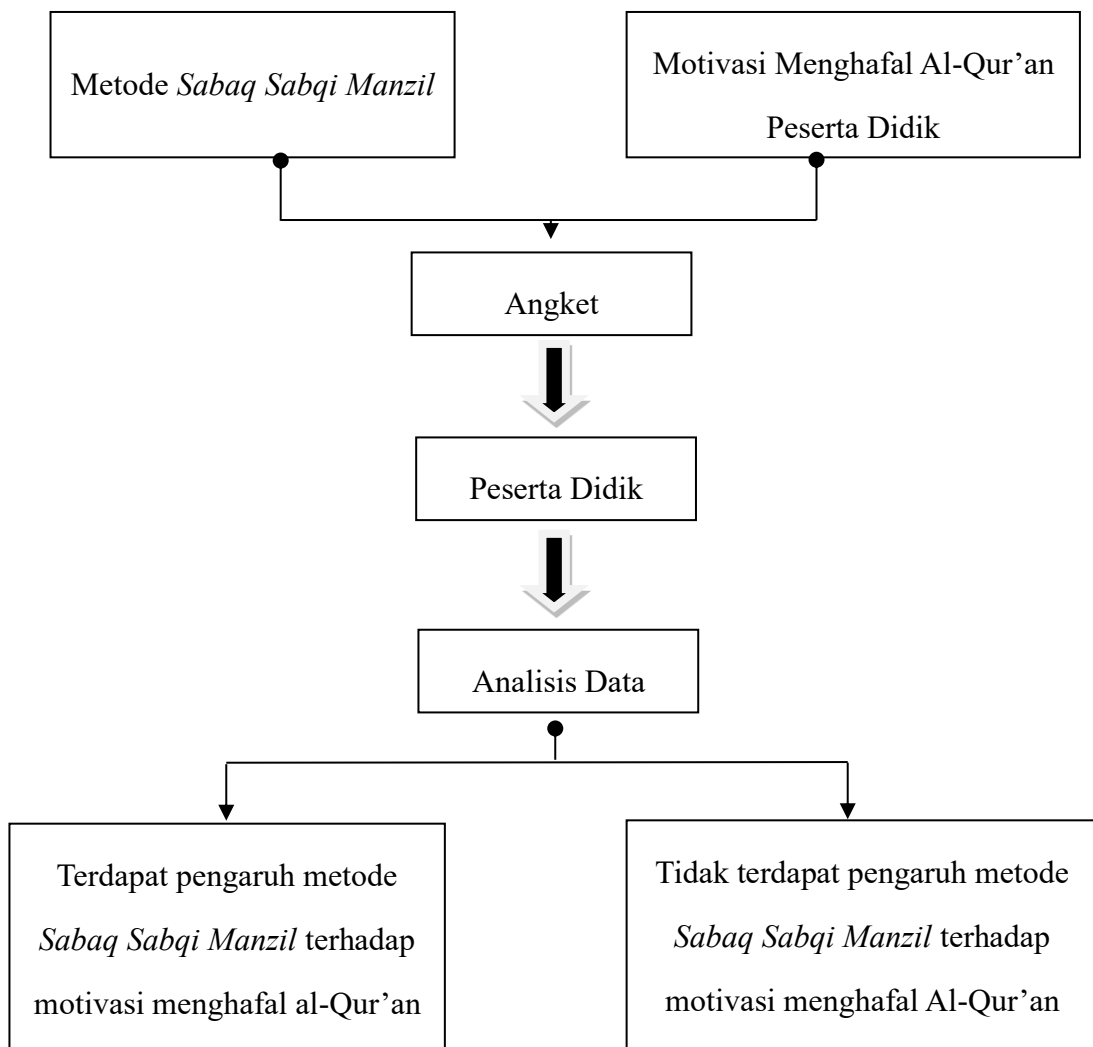
Mengadaptasi indikator-indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, maka motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek berikut:

- a. Adanya keinginan dan semangat untuk menjadi hafidz.
- b. Dorongan serta kebutuhan dalam proses menghafal.
- c. Adanya harapan dan tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang.
- d. Penghargaan yang diperoleh melalui kegiatan menghafal.
- e. Keinginan yang mendorong seseorang untuk terus menghafal.
- f. Tersedianya lingkungan yang mendukung proses menghafal dengan baik.

³⁹Elisa Maharali dkk, *Motivasi Belajar dalam Pendidikan Konsep, Teori dan Faltor yang Memengaruhi* (Cet. I; Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), h. 36.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan kajian teori, peneliti membuat kerangka pikir untuk membantu menentukan dan mendapatkan informasi tentang data penelitian “Analisis penerapan program hafalan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an Peserta didik di SMP IT Tahfizul Quran Lembang” Kerangka pikir ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel secara objektif melalui analisis angka dan data statistik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antar variabel berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Bentuk *ex post facto* dalam penelitian ini dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan langsung kepada variabel bebas, melainkan meneliti pengaruhnya terhadap variabel terikat setelah metode tersebut diterapkan secara alami dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menganalisis kondisi yang sudah terjadi tanpa mengubah atau memanipulasi variabel yang diteliti.

Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan metode *Sabaq Sabqi Manzil* yang telah diterapkan di SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang terhadap tingkat motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Tahfidzul Quran Lembang yang berlokasi di Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu untuk mengkaji pengaruh metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik. SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang telah menerapkan metode ini dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati dampaknya secara nyata berdasarkan kondisi yang telah berlangsung.

Selain itu, lokasi ini juga relevan dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi penerapan metode Tahfiz dalam lingkungan pendidikan Islam terpadu.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu pekan hingga seluruh data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan secara menyeluruh. Durasi waktu ini bersifat fleksibel dan akan disesuaikan dengan kelengkapan dan kedalaman data yang diperoleh, guna menjamin kualitas dan keakuratan hasil penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Pendekatan asosiatif dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yakni menguji hubungan kausal antara penerapan suatu metode pembelajaran dengan tingkat motivasi peserta didik dalam menghafal. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis seberapa besar kontribusi metode yang digunakan terhadap peningkatan motivasi peserta didik dalam program hafalan Al-Qur'an.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian adalah keseluruhan subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian. Populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan populasi berupa seluruh peserta didik yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an di SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang.

Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil*, sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan objektif mengenai pengaruh metode tersebut terhadap motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, dan dianggap dapat mewakili keseluruhan karakteristik populasi. Penggunaan sampel bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data, tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi, terutama jika jumlahnya besar. Namun, apabila jumlah populasi relatif kecil, peneliti dapat menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Penelitian ini menerapkan teknik total sampling, yaitu metode pemilihan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Penggunaan teknik ini dipilih karena populasi berjumlah relatif kecil serta seluruh anggotanya dinilai memiliki keterkaitan dan kemampuan memberikan data yang relevan bagi kebutuhan penelitian. Setiap individu yang termasuk dalam populasi secara otomatis dijadikan subjek penelitian tanpa pengecualian.

Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an secara intensif di SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang. Berdasarkan hasil identifikasi, jumlah peserta didik yang terlibat dalam program tersebut adalah sebanyak 26 orang.

$$n = N$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

D. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner/Angket

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dipilih karena dianggap sebagai alat yang efektif dan efisien untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar secara serentak, terutama ketika responden tersebar dalam satuan pendidikan yang sama. Teknik ini juga memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden mengenai persepsi dan pengalaman mereka.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi serangkaian pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu metode *Sabaq Sabqi Manzil* dan motivasi menghafal Al-Qur'an. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia berdasarkan skala Likert.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 26 peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai maksud dan tujuan pengisian kuesioner, kemudian membimbing peserta untuk mengisi secara jujur dan objektif sesuai dengan pengalaman mereka dalam mengikuti program hafalan menggunakan metode *Sabaq Sabqi Manzil*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu alat pengumpulan data yang berbentuk serangkaian pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Pemilihan kuesioner sebagai instrumen utama didasarkan pada efisiensi waktu serta kemampuannya untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar secara sistematis dan terstruktur.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu metode *Sabaq Sabqi Manzil* sebagai variabel X dan motivasi menghafal Al-Qur'an sebagai variabel Y. Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan yang relevan dan mudah dipahami oleh responden

Kuesioner dalam penelitian ini disusun dalam dua bagian sesuai dengan fokus variabel yang diteliti, yaitu:

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Item Soal	
			Positif	Negatif
1	<i>Sabaq Sabqi Manzil</i>	Hafalan Baru	1-6	7-8
		Pengulangan hafalan baru	9-14	15-16
		Pengulangan hafalan lama	17-22	23-24
2	Motivasi menghafal Al-Qur'an	Adanya keinginan dan semangat untuk menjadi Hafidz	1-3	4
		Dorongan serta kebutuhan dalam proses menghafal	5-7	8
		Adanya harapan dan tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang	9-11	12
		Penghargaan yang diperoleh melalui kegiatan menghafal	13-15	16
		Keinginan yang mendorong seseorang untuk terus menghafal	17-19	20
		Tersedianya lingkungan yang mendukung proses menghafal dengan baik	21-23	24

Tabel 3. 2
Skoran Jawaban Tiap Item

No	Jawaban/Pilihan	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Kuesioner ini menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penggunaan skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat kecenderungan sikap, persepsi atau pengalaman responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Peneliti menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur dua variabel, yaitu motivasi menghafal Al-Qur'an dan penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil*. Agar instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan menghasilkan data yang konsisten, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama.

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, suatu instrumen dikatakan valid apabila pernyataan-pernyataan dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan aspek atau indikator dari variabel yang diteliti.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, dengan teknik korelasi Pearson Product Moment. Setiap butir

pernyataan dalam kuesioner dikorelasikan dengan total skor masing-masing variabel. Hasil dari uji validitas ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum(XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r : Koefisien korelasi antara skor item (X) dan skor total (Y)

n : Jumlah responden

$\sum XY$: Hasil perkalian skor item dan skor total

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Kriteria Validitas:

- r hitung dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya, $\alpha = 0,05$).
- Jika r hitung $> r$ tabel, maka butir instrumen valid.

Peneliti menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden uji coba sebanyak 34 peserta didik dari populasi yang serupa, sehingga nilai r tabel yang digunakan sebagai acuan adalah sebesar 0.338. Pernyataan-pernyataan yang memenuhi kriteria validitas akan digunakan dalam instrumen utama penelitian ini, sedangkan butir yang tidak valid akan dieliminasi atau direvisi.

**Tabel 3. 3 Hasil Uji
Validasi Instrumen Variabel X**

No. Instrumen	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1	0.693	0.361	Valid
2	0.601	0.361	Valid
3	0.452	0.361	Valid
4	0.700	0.361	Valid
5	0.400	0.361	Valid
6	0.511	0.361	Valid
7	0.117	0.361	Tidak Valid
8	0.667	0.361	Valid
9	0.199	0.361	Tidak Valid
10	0.678	0.361	Valid
11	0.408	0.361	Valid
12	0.560	0.361	Valid
13	0.259	0.361	Tidak Valid
14	0.390	0.361	Valid
15	0.260	0.361	Tidak Valid
16	0.520	0.361	Valid
17	0.309	0.361	Tidak Valid
18	0.611	0.361	Valid
19	0.597	0.361	Valid
20	0.381	0.361	Valid
21	0.691	0.361	Valid
22	0.569	0.361	Valid
23	0.433	0.361	Valid
24	0.586	0.361	Valid

Berdasarkan tabel validasi instrumen variabel X yang memuat 24 pernyataan kuesioner, terdapat 19 pernyataan yang dinyatakan valid dan 5 pernyataan yang tidak valid. Peneliti hanya menggunakan pernyataan yang valid untuk disebarakan kepada responden, sehingga jumlah pernyataan kuesioner yang digunakan sebanyak 19 butir.

**Tabel 3. 4 Hasil Uji
Validasi Instrumen Variabel Y**

No. Instrumen	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1	0.838	0.361	Valid
2	0.788	0.361	Valid
3	0.734	0.361	Valid
4	0.361	0.361	Valid
5	0.723	0.361	Valid
6	0.737	0.361	Valid
7	0.608	0.361	Valid
8	0.176	0.361	Tidak Valid
9	0.756	0.361	Valid
10	0.733	0.361	Valid
11	0.612	0.361	Valid
12	0.344	0.361	Tidak Valid
13	0.418	0.361	Valid
14	0.398	0.361	Valid
15	0.814	0.361	Valid
16	-0.084	0.361	Tidak Valid
17	0.722	0.361	Valid
18	0.549	0.361	Valid
19	0.631	0.361	Valid
20	0.394	0.361	Valid
21	0.628	0.361	Valid
22	0.670	0.361	Valid
23	0.584	0.361	Valid
24	0.273	0.361	Tidak Valid

Merujuk pada tabel validasi instrumen variabel Y yang terdiri dari 24 pernyataan kuesioner, terdapat 20 pernyataan yang memenuhi kriteria validitas dan 4 pernyataan yang tidak valid. Oleh karena itu, Peneliti hanya menggunakan 20 pernyataan yang valid untuk diberikan kepada responden.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil, tidak berubah-ubah secara signifikan meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan SPSS, melalui perhitungan nilai Cronbach's Alpha. Kriteria penilaian reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak memiliki reliabilitas (*non probability*)
- >0,70 : Reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)
- >0,80 : Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
- 0,90 : Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
- 1 : Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui apakah instrumen tersebut bersifat konsisten atau tidak. Untuk mengukur tingkat reliabilitas, digunakan rumus Cronbach's Alpha. Reliabilitas sendiri mengacu pada konsistensi suatu instrumen, yaitu sejauh mana hasil pengukuran tetap stabil apabila pengujian dilakukan kembali. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji reliabilitas adalah metode Cronbach's Alpha, dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

α : Koefisien reliabilitas

n : Jumlah butir pertanyaan pada instrumen

S_i^2 : Varians skor tiap butir

S_t^2 : Varians skor total

Kriteria Reliabilitas:

- $\alpha \geq 0,7$: Instrumen reliabel
- $\alpha < 0,7$: Reliabilitas Kurang memadai

**Tabel 3. 5 Hasil Uji
Reliabilitas Instrumen Variabel X**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpa	N of items
0.874	19

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,874 yang melebihi angka 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian tergolong reliabel dan layak digunakan untuk mengukur variabel X dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji
Reliabilitas Instrumen Variabel Y**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpa	N of items
0.831	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,831. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,7, maka instrumen kuesioner dalam penelitian ini dikategorikan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel secara konsisten.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) sebagai alat bantu utama dalam proses pengolahan dan analisis data kuantitatif. Penggunaan SPSS dipilih karena kemampuannya yang andal dalam mengelola data dalam jumlah besar serta kemudahan dalam melakukan berbagai uji statistik, baik deskriptif maupun inferensial. SPSS memberikan efisiensi yang tinggi, memungkinkan untuk memasukkan, mengedit, mengorganisasi dan menganalisis data secara sistematis dan akurat.

2. Analisis Data

a. Analisa deskriptif

Peneliti menggunakan analisis deskriptif sebagai salah satu pendekatan utama dalam mengolah dan menyajikan data kuantitatif yang diperoleh dari penyebaran angket kepada peserta didik. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik data yang berkaitan dengan dua variabel utama dalam penelitian, yaitu penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* sebagai variabel bebas, serta motivasi menghafal Al-Qur'an sebagai variabel terikat.

Penggunaan analisis deskriptif dipandang tepat karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan data secara rinci melalui penghitungan statistik sederhana, seperti nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), tabel dan diagram. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggambarkan tingkat keterlaksanaan metode hafalan serta tingkat motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara objektif, tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan sebab-akibat.

b. Analisis Inferensial

Peneliti menggunakan metode analisis statistik inferensial untuk menarik kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan data atau hasil yang diperoleh dari sampel penelitian.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data merupakan langkah awal yang penting untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik data yang dianalisis di antaranya adalah uji Liliefors, Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov dan Chi-Square. Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena dianggap sesuai dengan jumlah sampel dan jenis data yang digunakan. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk memastikan hasil yang akurat dan sistematis. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian tersebut.

- a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti sampel yang digunakan dalam penelitian ini dianggap berasal dari populasi dengan distribusi normal.
- b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti sampel yang digunakan dalam penelitian ini dianggap berasal dari populasi dengan distribusi tidak normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara dua variabel. Uji linearitas pada penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu metode *Sabaq Sabqi Manzil*, dan variabel dependen, yaitu motivasi menghafal peserta didik, membentuk pola yang linier. Hubungan linier diperlukan agar analisis korelasi

maupun regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis dapat menghasilkan estimasi yang akurat.

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan teknik ANOVA *Test of Linearity*. Prosedur uji ini melibatkan perhitungan signifikansi dari dua komponen, yaitu signifikansi linearitas dan signifikansi deviasi dari linearitas. Uji dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pada hasil output SPSS dengan batas signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Jika nilai Sig. pada kolom *Linearity* < 0,05 dan nilai Sig. pada kolom *Deviation from Linearity* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan Y. Sebaliknya, jika nilai Sig. *Deviation from Linearity* < 0,05, maka hubungan yang terjadi tidak linier

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap peningkatan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t berpasangan atau paired sample t-test, yang merupakan salah satu bentuk analisis dalam statistik parametrik.

Untuk menguji pengaruh Metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an, digunakan analisis regresi linear sederhana. Rumusnya:

$$Y = a + bX$$

a) Persamaan Regresi

Y = Motivasi Menghafal Al-Qur'an (variabel terikat)

X = Metode *Sabaq Sabqi Manzil* (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai Y ketika X = 0)

b = Koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

b) Nilai Koefisien Regresi (b):

$$b = \frac{n \sum(XY) - \sum X \sum Y}{n \sum(X^2) - (\sum X)^2}$$

c) Uji signifikansi (t):

$$t = \frac{b}{SE_b}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

SE_b = Standar error dari b

Kriteria Signifikansi:

- Bandingkan nilai t hitung dengan t tabel (atau gunakan p-value).
- Jika t hitung $>$ t tabel, maka terdapat pengaruh signifikan.
- Koefisien Determinasi (R^2)

d) Koefisien Determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SS_{regresi}}{SS_{total}}$$

R^2 = Mengukur seberapa besar variabel X memengaruhi Y.

BAB IV

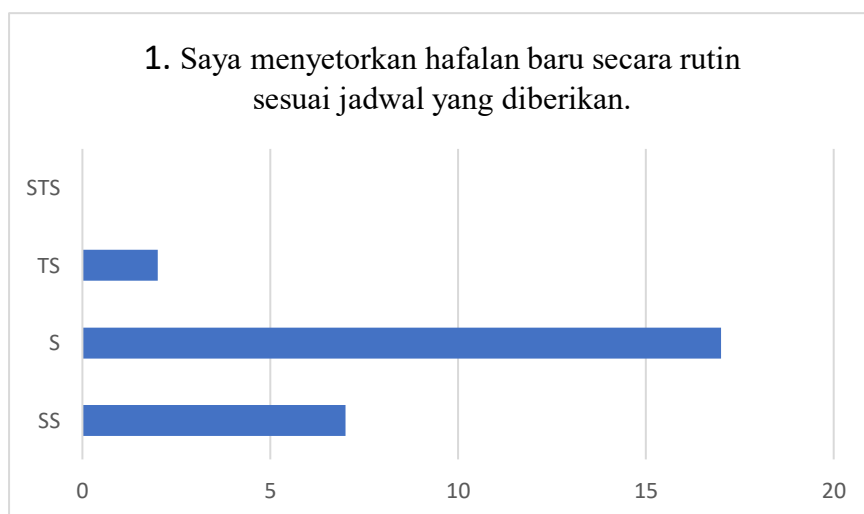
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

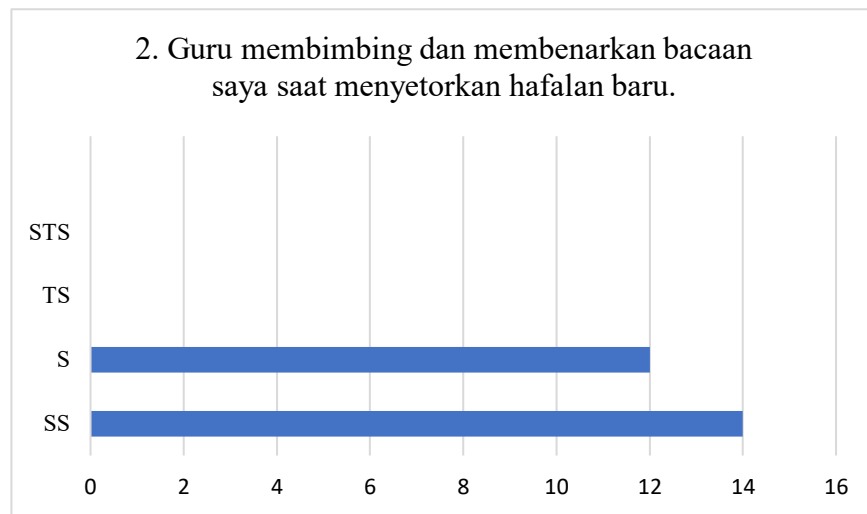
Penulis menyajikan hasil penelitian terkait pengaruh metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada peserta didik SMP IT Tahfizul Qur'an. Data yang disajikan merupakan hasil analisis deskriptif dari kedua variabel penelitian. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Penyajian melalui tabel digunakan untuk menampilkan nilai persentase secara rinci sehingga memudahkan peneliti dalam menguraikan hasil setiap indikator secara sistematis. Adapun diagram batang dipilih karena mampu menggambarkan perbedaan persentase antar kategori jawaban secara lebih jelas dan terstruktur, sehingga membantu peneliti dalam menampilkan pola kecenderungan respon peserta didik terkait variabel yang diteliti.

Berikut disajikan tabel persentase hasil kuesioner dari sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil*.

**Tabel 4.1 Diagram Hasil Angket Variabel X
(Metode *Sabaq Sabqi Manzil*)**



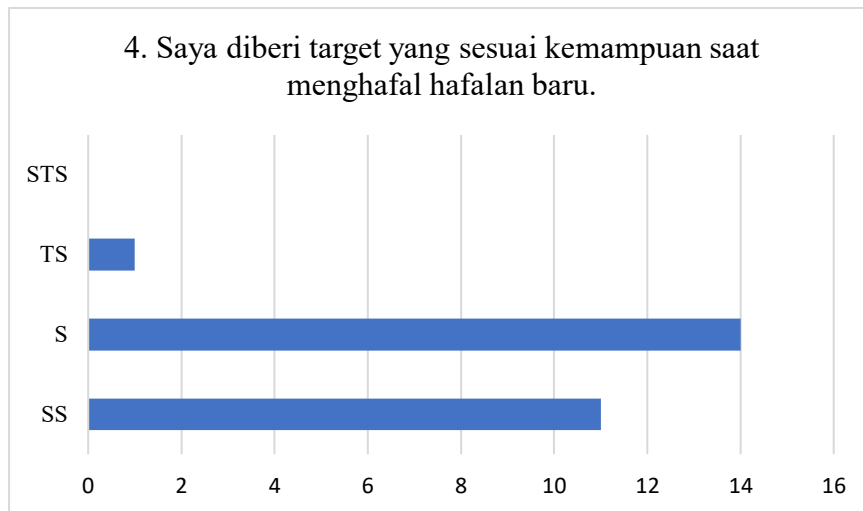
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 7 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 17 memilih Setuju (S), 2 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa mereka menyetorkan hafalan baru secara rutin sesuai jadwal yang diberikan.



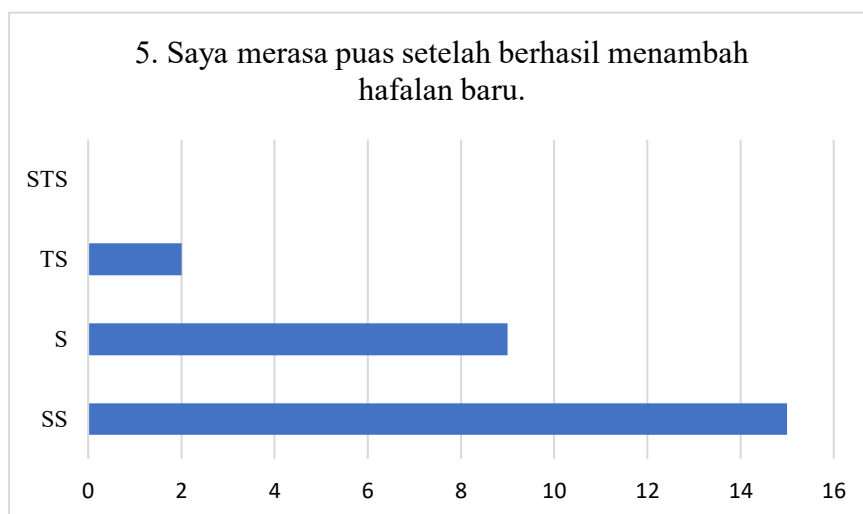
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 14 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 12 memilih Setuju (S), 0 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa guru membimbing dan membenarkan bacaan saya saat menyetorkan hafalan baru.



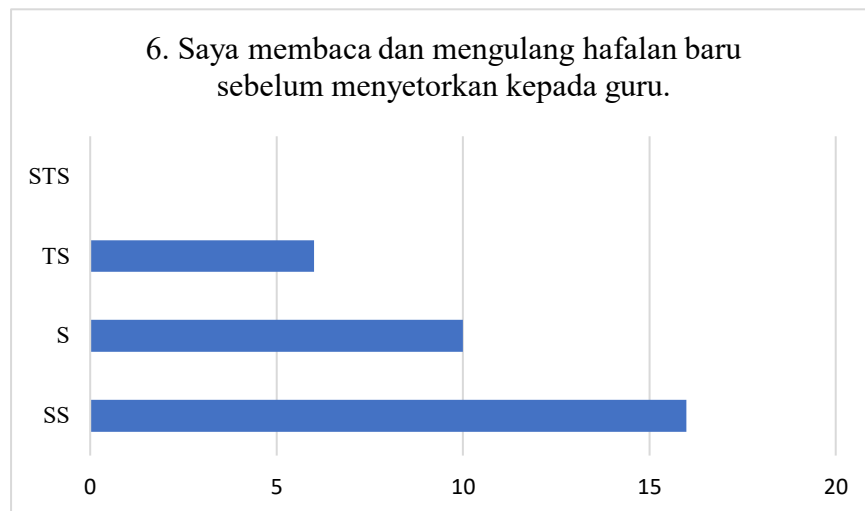
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 6 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 18 memilih Setuju (S), 2 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa mereka merasa semangat untuk menambah hafalan baru setiap hari.



Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 11 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 14 memilih Setuju (S), 1 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa mereka diberi target yang sesuai kemampuan saat menghafal hafalan baru.



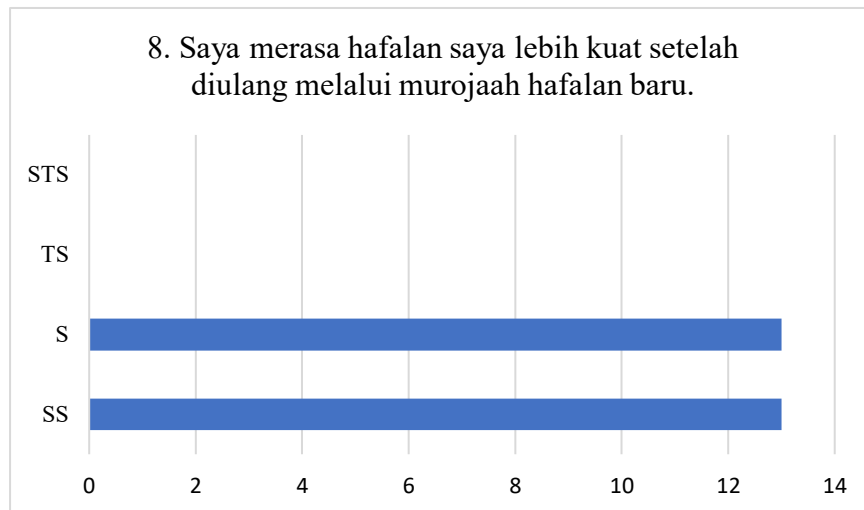
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 15 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 9 memilih Setuju (S), 2 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa puas setelah berhasil menambah hafalan baru.



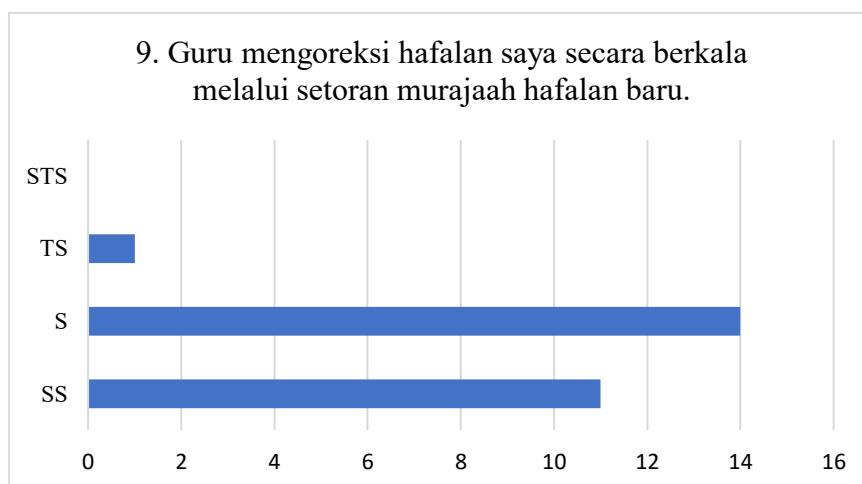
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 16 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 10 memilih Setuju (S), 6 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa mereka membaca dan mengulang hafalan baru sebelum menyetorkan kepada guru.



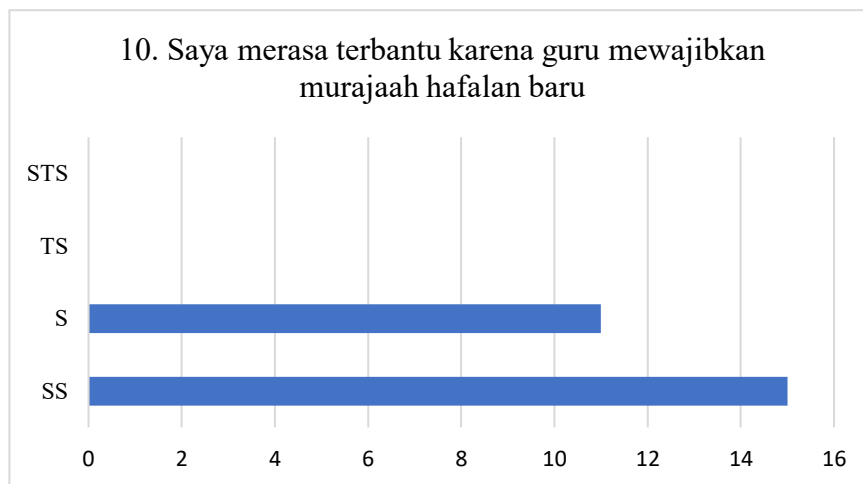
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 3 peserta didik memilih kategori Sangat Tidak Setuju (STS), 19 memilih Tidak Setuju (TS), 4 memilih Setuju (S), dan 0 memilih Sangat Setuju (SS). Mayoritas peserta didik menyatakan tidak setuju bahwa mereka tidak punya waktu untuk menambah hafalan baru.



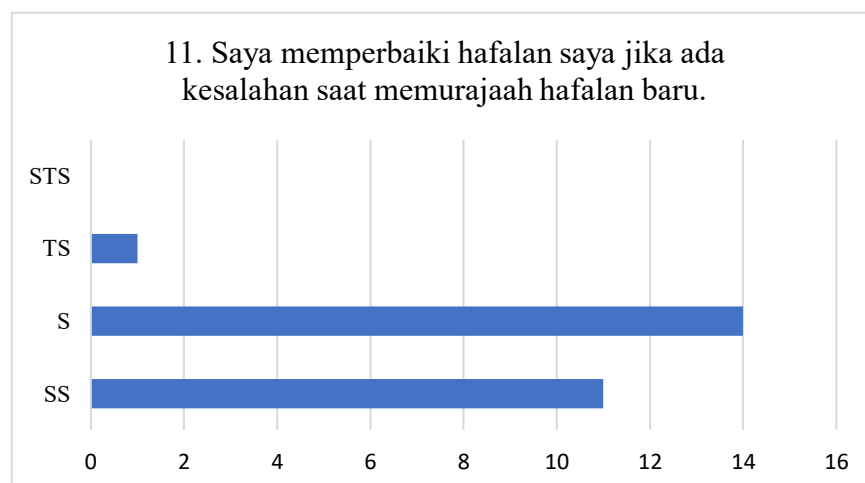
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 13 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 13 memilih Setuju (S), 0 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Peserta didik seimbang menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa hafalan mereka lebih kuat setelah diulang melalui murajaah hafalan baru.



Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 11 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 14 memilih Setuju (S), 1 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa guru mengoreksi hafalan mereka secara berkala melalui setoran murajaah hafalan baru.



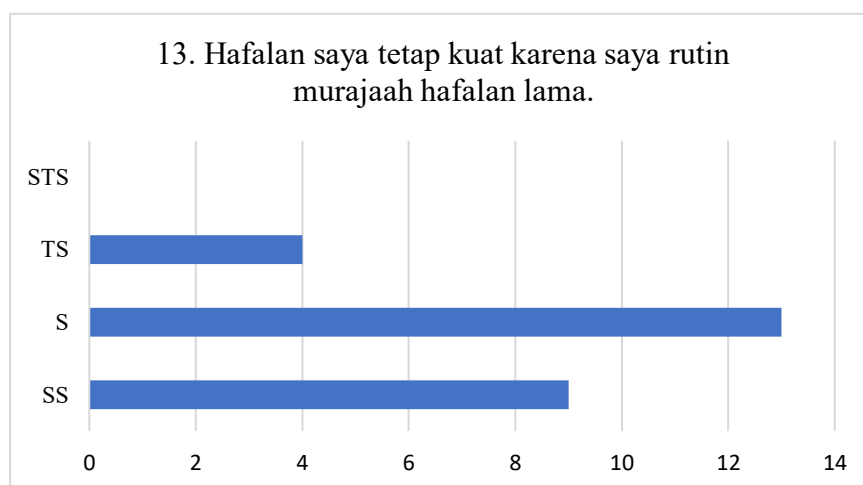
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 15 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 11 memilih Setuju (S), 0 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa terbantu karena guru mewajibkan murajaah hafalan baru.



Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 11 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 14 memilih Setuju (S), 1 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa mereka memperbaiki hafalan saya jika ada kesalahan saat memurajaah hafalan baru.



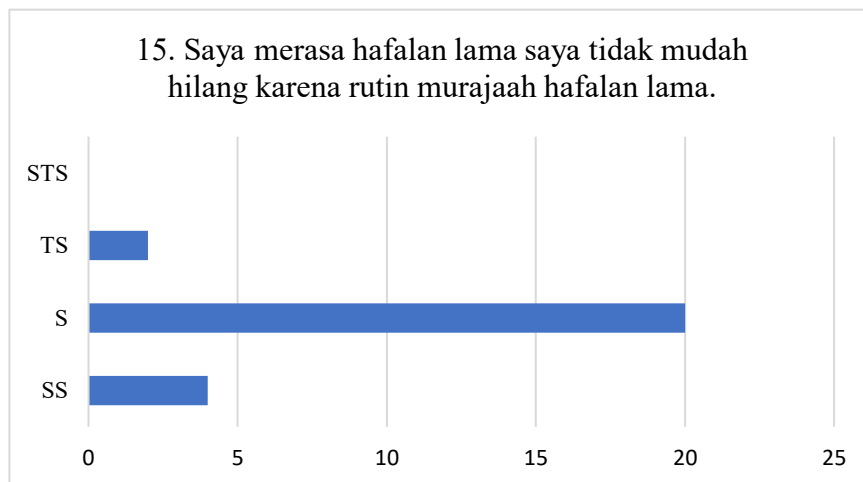
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 4 peserta didik memilih kategori Sangat Tidak Setuju (STS), 15 memilih Tidak Setuju (TS), 6 memilih Setuju (S), dan 1 memilih Sangat Setuju (SS). Mayoritas peserta didik menyatakan tidak setuju bahwa mereka tidak menganggap penting untuk murajaah hafalan baru yang telah disetorkan beberapa hari terakhir.



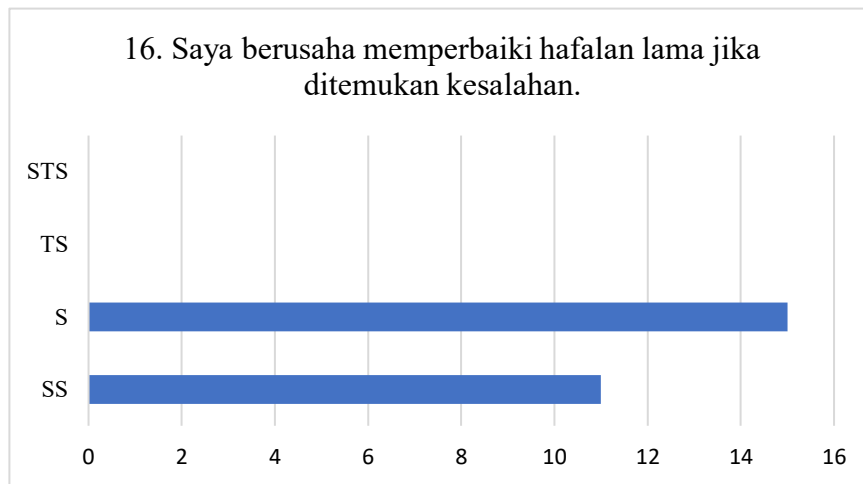
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 9 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 13 memilih Setuju (S), 4 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa hafalan mereka tetap kuat karena saya rutin murajaah hafalan lama.



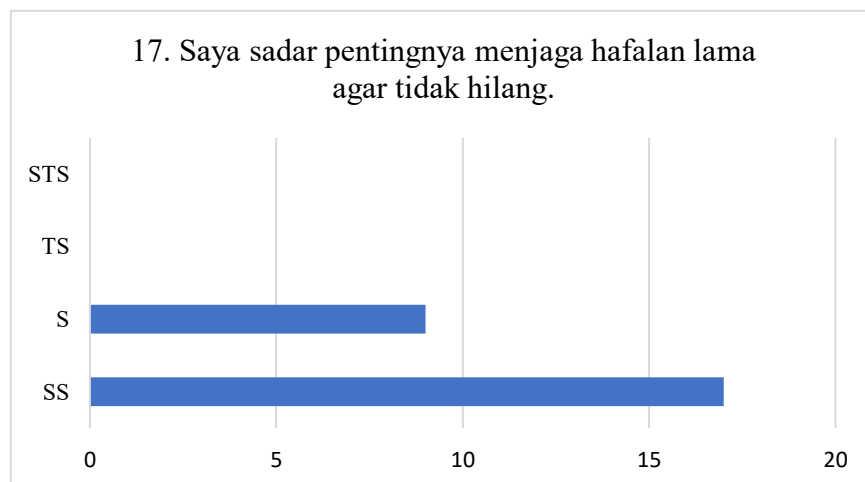
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 17 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 9 memilih Setuju (S), 0 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa guru membimbing mereka untuk menjaga hafalan lama dengan baik.



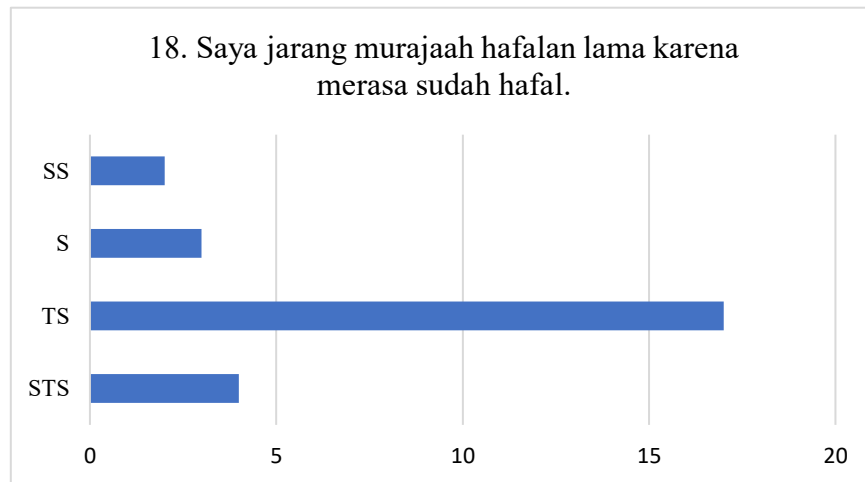
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 4 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 20 memilih Setuju (S), 2 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa mereka merasa hafalan lama tidak mudah hilang karena rutin murajaah hafalan lama.



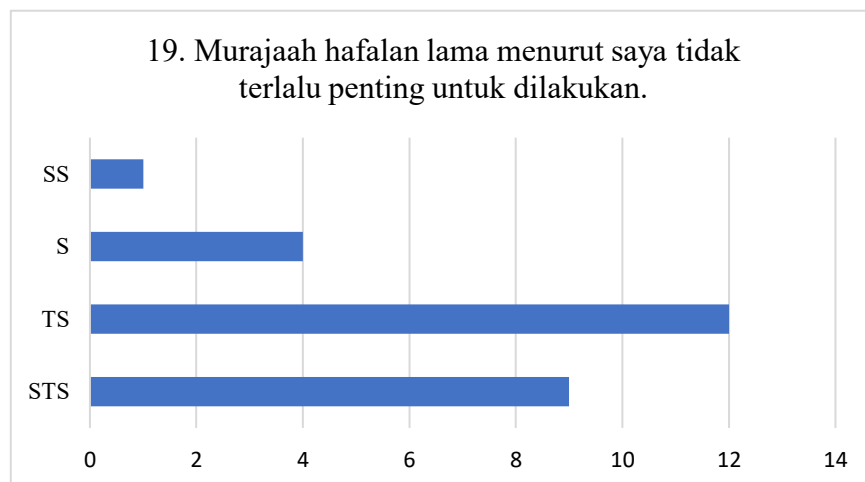
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 11 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 15 memilih Setuju (S), 0 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa mereka berusaha memperbaiki hafalan lama jika ditemukan kesalahan.



Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 17 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 9 memilih Setuju (S), 0 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa mereka sadar pentingnya menjaga hafalan lama agar tidak hilang.



Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 4 peserta didik memilih kategori Sangat Tidak Setuju (STS), 17 memilih Tidak Setuju (TS), 4 memilih Setuju (S), dan 1 memilih Sangat Setuju (SS). Mayoritas peserta didik menyatakan tidak setuju bahwa mereka jarang Murajaah hafalan lama karena merasa sudah hafal.



Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 9 peserta didik memilih kategori Sangat Tidak Setuju (STS), 12 memilih Tidak Setuju (TS), 4 memilih Setuju (S), dan 1 memilih Sangat Setuju (SS). Mayoritas peserta didik menyatakan tidak setuju bahwa murajaah hafalan lama menurut mereka tidak terlalu penting untuk dilakukan.

**Tabel 4.2 Interval Hasil Angket Variabel X
(Metode *Sabaq Sabqi Manzil*)**

No.	Interval	Sampel	Frekuensi	Persentase
1	4	26	197	39.4%
2	3	26	261	52.2%
3	2	26	38	7.6%
4	1	26	4	0.8%

Berdasarkan hasil angket Variabel X (Metode *Sabaq Sabqi Manzil*), persentase respons peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Sebanyak 39,4% responden berada pada interval sangat tinggi (skor 4), 52,2% pada interval tinggi (skor 3), 7,6% pada interval rendah (skor 2), dan hanya 0,8% pada interval sangat rendah (skor 1). Hal ini mengindikasikan bahwa metode *Sabaq Sabqi Manzil* diterima dengan baik oleh peserta didik dan dianggap efektif dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

**Tabel 4.3 Hasil Nilai Setiap Item Pernyataan Angket Variabel X
(Metode *Sabaq Sabqi Manzil*)**

Descriptive Statistics							
No	Indikator	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	Hafalan Baru	1. Saya menyetorkan hafalan baru secara rutin sesuai jadwal yang diberikan.	26	2	4	3.19	0.567
		2. Guru membenarkan bacaan saya saat menyetorkan hafalan baru.	26	3	4	3.53	0.508

		3. Saya merasa semangat untuk menambah hafalan baru setiap hari.	26	2	4	3.15	0.543
		4. Saya diberi target yang sesuai kemampuan saat menghafal hafalan baru.	26	2	4	3.38	0.571
		5. Saya merasa puas setelah berhasil menambah hafalan baru.	26	2	4	3.50	0.648
		6. Saya membaca ulang hafalan baru sebelum menyetorkan kepada guru.	26	3	4	3.61	0.496
		7. Saya tidak punya waktu untuk menambah hafalan baru.	26	2	4	2.96	0.527
2	Pengulangan Hafalan Baru	8. Saya merasa hafalan saya lebih kuat setelah diulang melalui murajaah hafalan baru.	26	3	4	3.50	0.509
		9. Guru mengoreksi hafalan saya secara berkala melalui setoran murajaah hafalan baru.	26	2	4	3.38	0.571
		10. Saya merasa terbantu karena guru mewajibkan murajaah hafalan baru	26	3	4	3.57	0.503
		11. Saya memperbaiki hafalan saya jika ada kesalahan saat memurajaah hafalan baru.	26	2	4	3.38	0.571
		12. Saya tidak menganggap penting untuk murajaah hafalan baru yang telah disetorkan beberapa hari terakhir.	26	1	4	2.84	0.731
3	Pengulangan Hafalan Lama	13. Hafalan saya tetap kuat karena saya rutin murajaah hafalan lama.	26	2	4	3.19	0.693
		14. Guru membimbing saya untuk menjaga hafalan lama dengan baik.	26	3	4	3.65	0.485
		15. Saya merasa hafalan lama saya tidak mudah	26	2	4	3.07	0.483

	hilang karena rutin murajaah hafalan lama.					
	16. Saya berusaha memperbaiki hafalan lama jika ditemukan kesalahan.	26	3	4	3.42	0.503
	17. Saya sadar pentingnya menjaga hafalan lama agar tidak hilang.	26	3	4	3.65	0.485
	18. Saya jarang Murajaah hafalan lama karena merasa sudah hafal.	26	1	4	2.88	0.765
	19. Murajaah hafalan lama menurut saya tidak terlalu penting untuk dilakukan.	26	1	4	3.11	0.816
Mean		3,31				

Merujuk pada tabel di atas, nilai rata-rata dari seluruh pernyataan dalam angket terkait metode *Sabaq Sabqi Manzil* adalah sebesar 3,31. Angka rata-rata ini dapat dijadikan dasar untuk mengelompokkan metode *Sabaq Sabqi Manzil* ke dalam kategori tertentu. Pengelompokan tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan interval, yang ditentukan melalui perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

$$1 + 0,75 = 1,75$$

$$1,75 + 0,75 = 2,50$$

$$2,50 + 0,75 = 3,25$$

$$3,25 + 0,75 = 4$$

Interval kelas:

Sangat rendah : 1 -1,75

Rendah : 1,76 -2,50

Tinggi : 2,51 -3,25

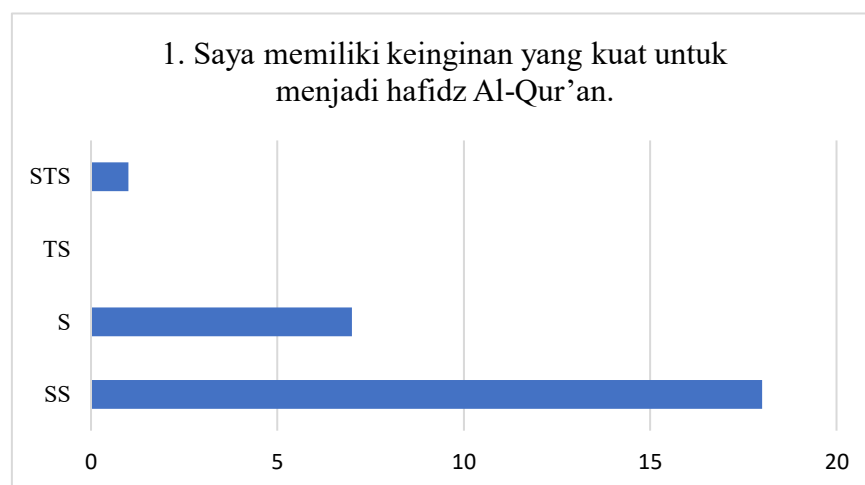
Sangat Tinggi : 3,26 -4

**Tabel 4.4 Nilai Hasil Pernyataan Angket Variabel X
(Metode *Sabaq Sabqi Manzil*)**

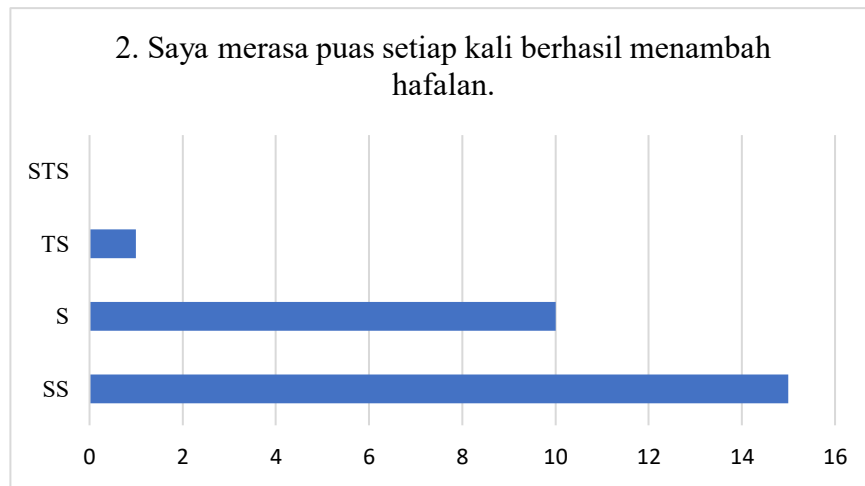
Interval Kelas	Kategori
1 -1,75	Sangat Rendah
1,76 -2,50	Rendah
2,51 -3,25	Tinggi
3,26 -4	Sangat Tinggi

Mengacu pada tabel di atas menunjukkan nilai hasil angket terkait metode *Sabaq Sabqi Manzil* sebesar 3,31 termasuk dalam sangat tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memberikan respons positif terhadap pelaksanaan metode *Sabaq Sabqi Manzil* dalam program Tahfiz Al-Qur'an. Temuan ini juga menjadi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai sejauh mana tingkat penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* di SMP IT Tahfizul Qur'an Lembang.

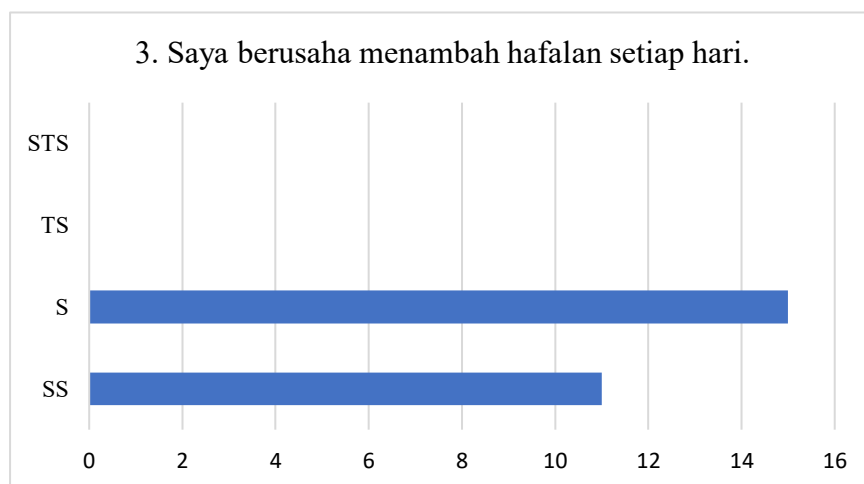
**Tabel 4.5 Diagram Hasil Angket Variabel Y
(Motivasi Menghafal Al-Qur'an)**



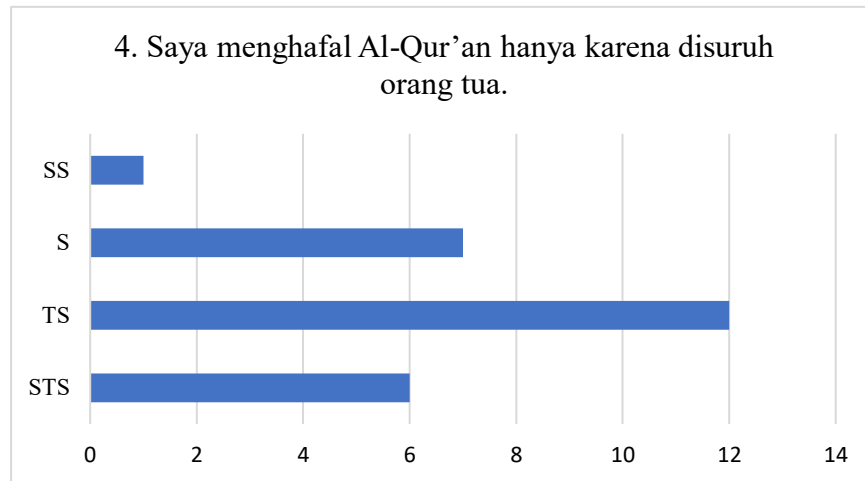
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 18 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 7 memilih Setuju (S), 0 memilih Tidak Setuju (TS), dan 1 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa mereka memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi hafidz Al-Qur'an.



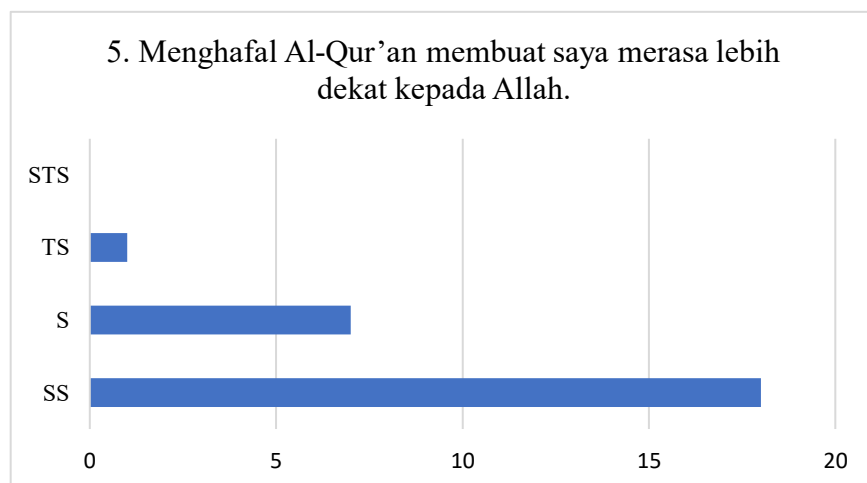
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 15 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 10 memilih Setuju (S), 1 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa puas setiap kali berhasil menambah hafalan.



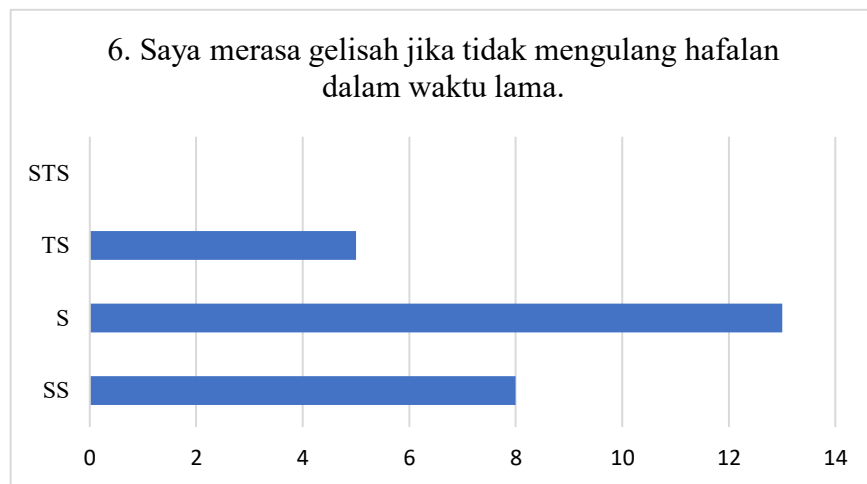
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 11 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 15 memilih Setuju (S), 0 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa mereka berusaha menambah hafalan setiap hari.



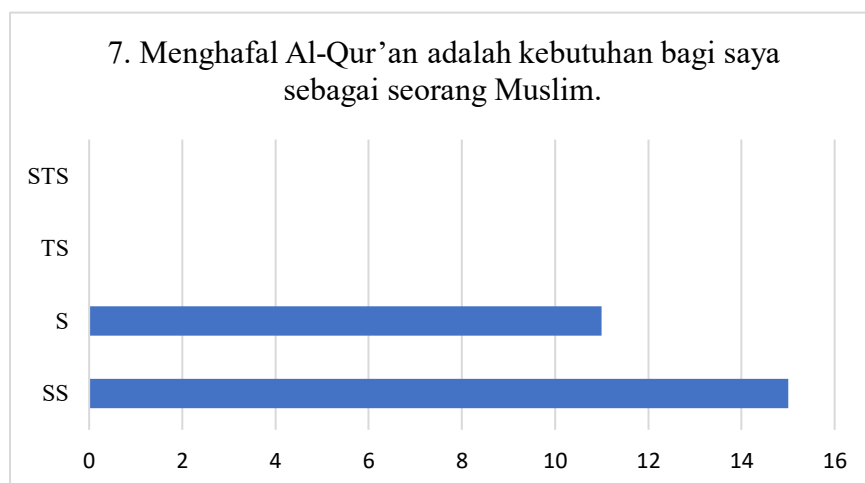
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 6 peserta didik memilih kategori Sangat Tidak Setuju (SS), 12 memilih Tidak Setuju (S), 7 memilih Setuju (TS), dan 1 memilih Sangat Setuju (SS). Mayoritas peserta didik menyatakan tidak setuju bahwa mereka menghafal Al-Qur'an hanya karena disuruh orang tua.



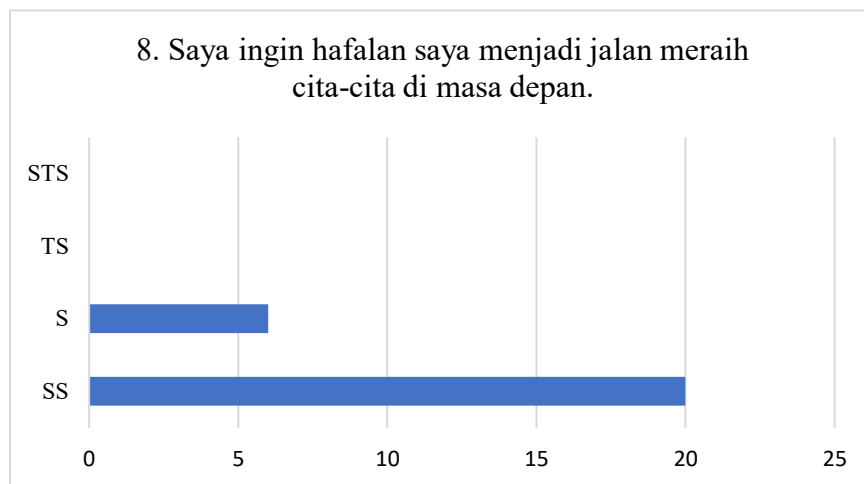
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 18 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 7 memilih Setuju (S), 1 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa mereka menghafal Al-Qur'an membuat saya merasa lebih dekat kepada Allah.



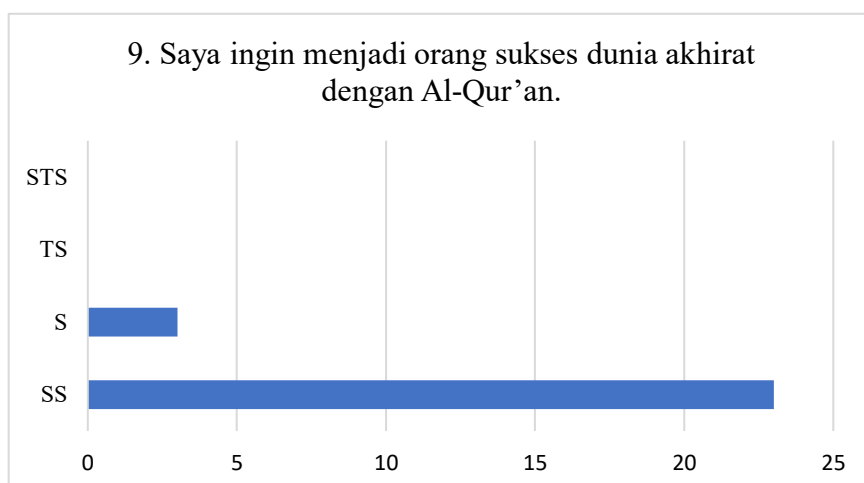
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 8 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 13 memilih Setuju (S), 5 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa mereka merasa gelisah jika tidak mengulang hafalan dalam waktu lama.



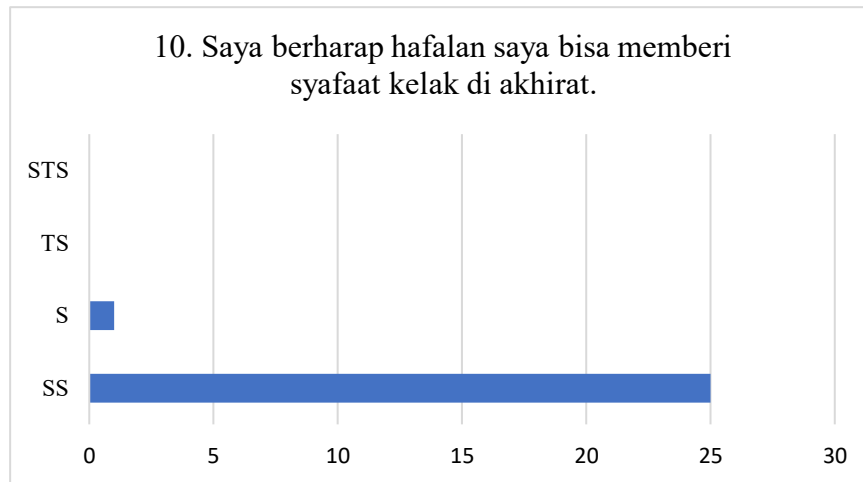
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 15 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 11 memilih Setuju (S), 0 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa mereka Menghafal Al-Qur'an adalah kebutuhan bagi sebagai seorang Muslim.



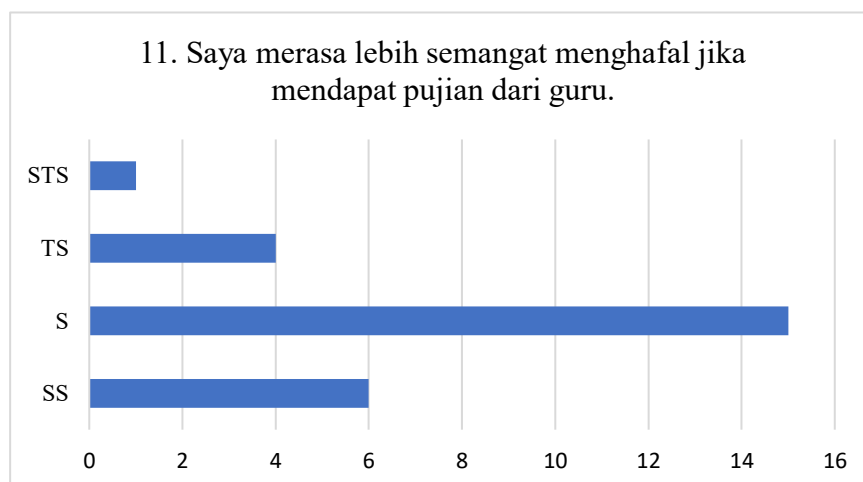
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 20 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 6 memilih Setuju (S), 0 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa mereka ingin hafalan Al-Qur'an menjadi jalan meraih cita-cita di masa depan.



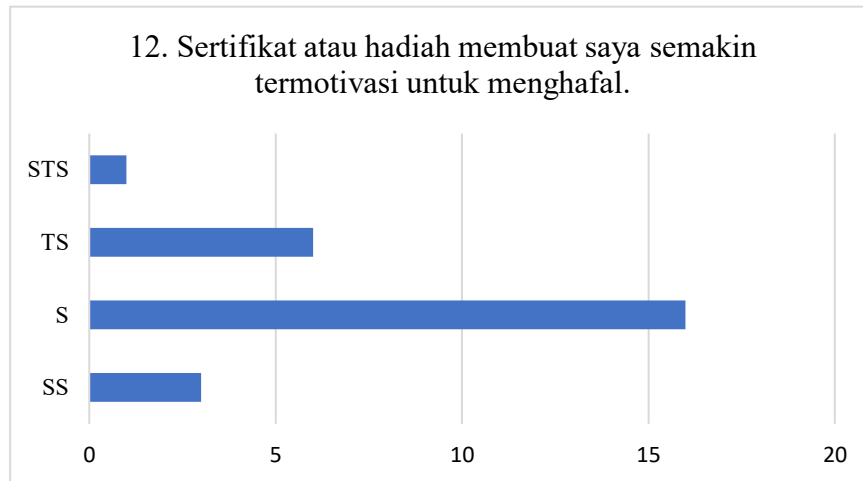
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 23 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 3 memilih Setuju (S), 0 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa mereka ingin menjadi orang sukses dunia akhirat dengan Al-Qur'an.



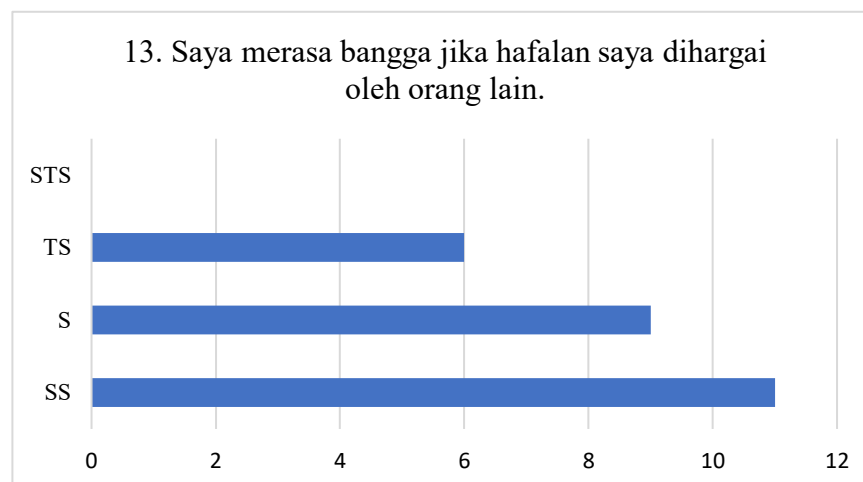
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 25 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 1 memilih Setuju (S), 0 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa mereka berharap hafalan saya bisa memberi syafaat kelak di akhirat.



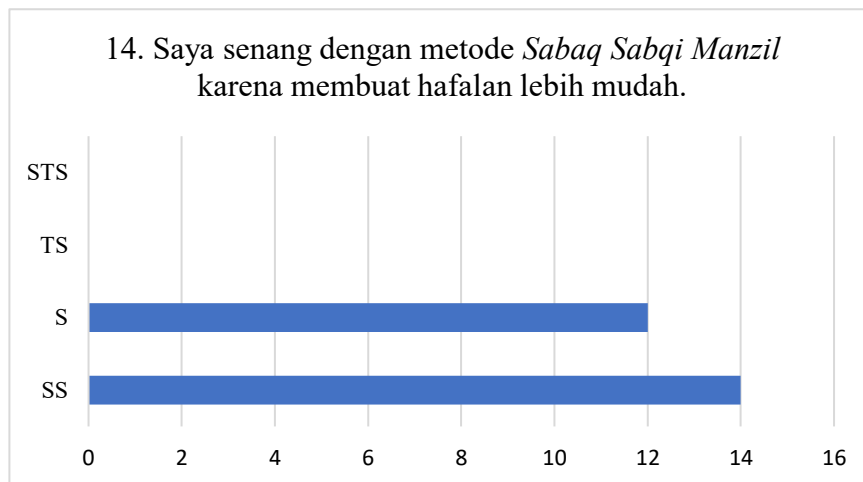
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 6 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 15 memilih Setuju (S), 4 memilih Tidak Setuju (TS), dan 1 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa mereka merasa lebih semangat menghafal jika mendapat pujian dari guru.



Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 3 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 16 memilih Setuju (S), 6 memilih Tidak Setuju (TS), dan 1 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa sertifikat atau hadiah membuat mereka semakin termotivasi untuk menghafal.



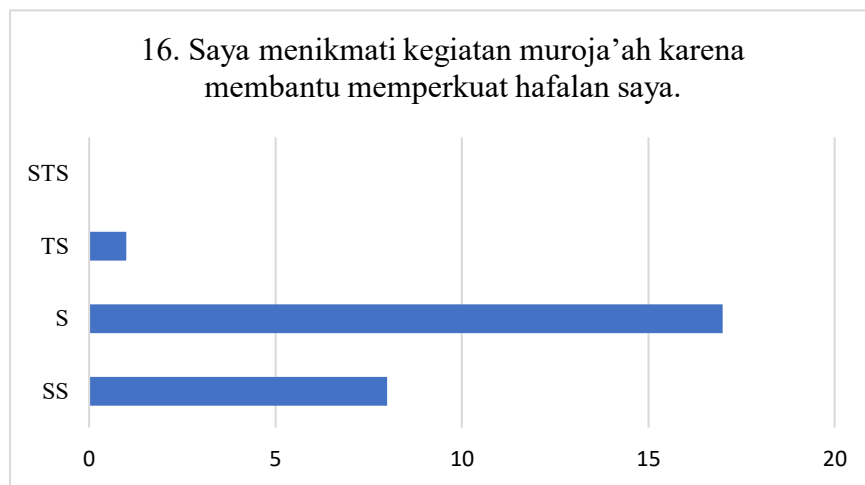
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 11 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 9 memilih Setuju (S), 6 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa bangga jika hafalan mereka dihargai oleh orang lain.



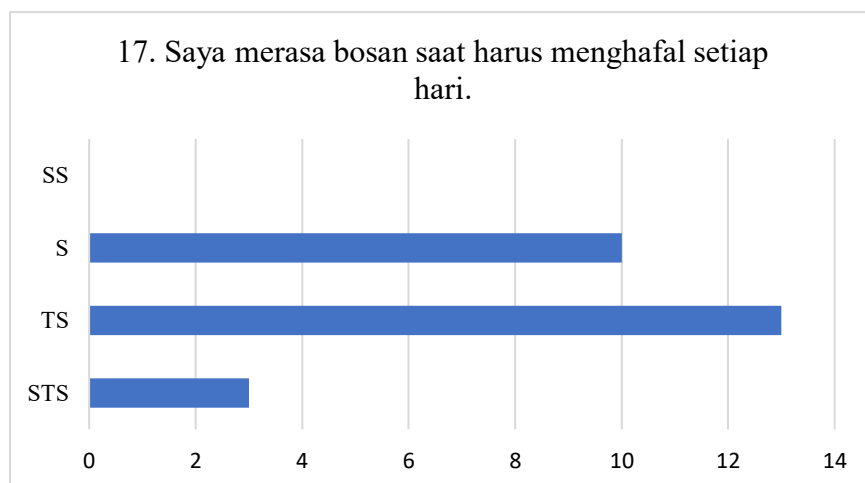
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 14 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 12 memilih Setuju (S), 0 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa senang dengan metode *Sabaq Sabqi Manzil* karena membuat hafalan lebih mudah.



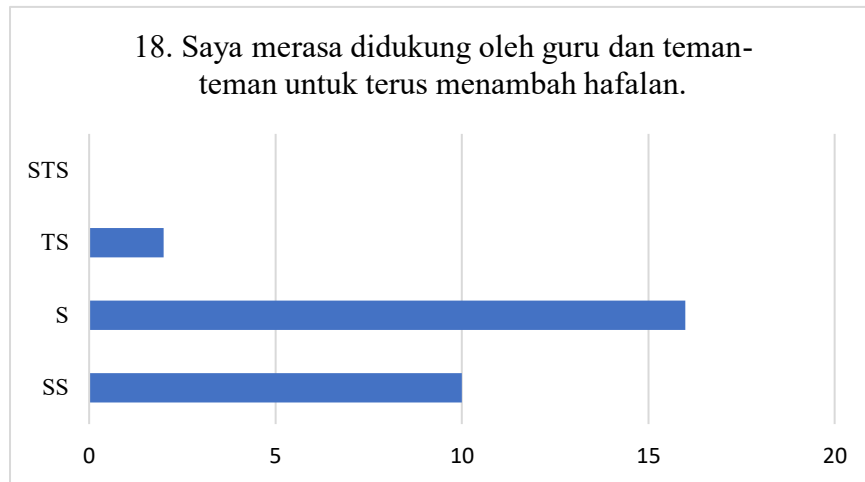
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 13 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 12 memilih Setuju (S), 1 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa senang jika hafalan dilakukan secara terjadwal dan rutin.



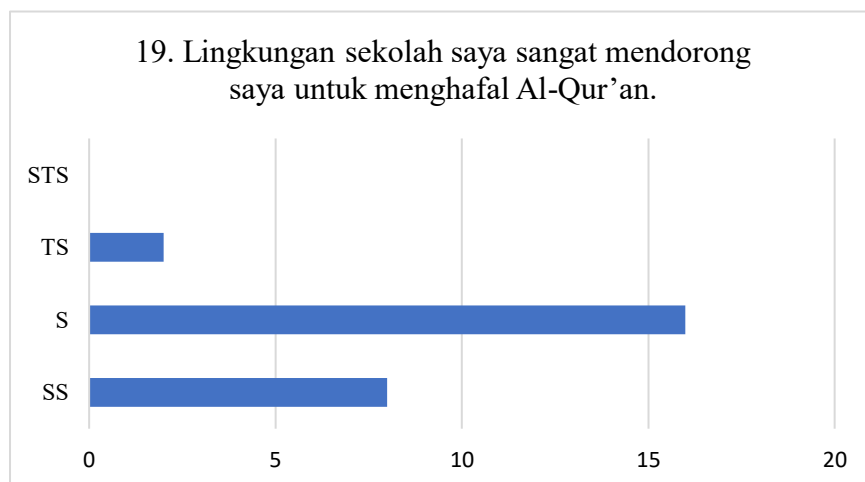
Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 8 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 17 memilih Setuju (S), 1 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa mereka menikmati kegiatan Murajaah karena membantu memperkuat hafalan.



Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 3 peserta didik memilih kategori Sangat Tidak Setuju (STS), 13 memilih Tidak Setuju (TS), 10 memilih Setuju (S), dan 0 memilih Sangat Setuju (SS). Mayoritas peserta didik menyatakan tidak setuju bahwa mereka merasa bosan saat harus menghafal setiap hari.



Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 10 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 16 memilih Setuju (S), 0 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa mereka merasa didukung oleh guru dan teman-teman untuk terus menambah hafalan.



Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 8 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 16 memilih Setuju (S), 2 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa lingkungan sekolah saya sangat mendorong saya untuk menghafal Al-Qur'an.



Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 17 peserta didik memilih kategori Sangat Setuju (SS), 9 memilih Setuju (S), 0 memilih Tidak Setuju (TS), dan 0 memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Mayoritas peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa orang tua saya selalu memotivasi mereka untuk menjaga dan menambah hafalan.

**Tabel 4.6 Interval Hasil Angket Variabel Y
(Motivasi Menghafal Al-Qur'an)**

No	Interval	Sampel	Frekuensi	Persentase
1	4	26	252	48,46%
2	3	26	220	42,31%
3	2	26	44	8,46%
4	1	26	4	0,77%

Pada Variabel Y (Motivasi Menghafal Al-Qur'an), persentase respons peserta didik juga didominasi oleh kategori tinggi dan sangat tinggi. Sebanyak 48,46% responden berada pada interval sangat tinggi (skor 4), 42,31% pada interval

tinggi (skor 3), 8,46% pada interval rendah (skor 2), dan hanya 0,77% pada interval sangat rendah (skor 1). Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik sangat kuat, didukung oleh lingkungan sekolah dan metode menghafal yang diterapkan.

**Tabel 4.7 Hasil Nilai Setiap Item Variabel Y
(Motivasi Menghafal Al-Qur'an)**

Descriptive Statistics							
No	Indikator	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	Adanya keinginan dan semangat untuk menjadi Hafidz	1. Saya memiliki keinginan untuk menjadi hafidz Al-Qur'an.	26	1	4	3.61	0.697
		2. Saya merasa puas setiap kali berhasil menambah hafalan.	26	2	4	3.53	0.581
		3. Saya berusaha menambah hafalan setiap hari.	26	3	4	3.42	0.503
		4. Saya menghafal Al-Qur'an hanya karena disuruh orang tua.	26	1	4	2.88	0.816
2	Dorongan serta kebutuhan dalam proses menghafal	5. Menghafal Al-Qur'an membuat saya merasa lebih dekat kepada Allah.	26	2	4	3.65	0.561
		6. Saya merasa gelisah jika tidak mengulang hafalan dalam waktu lama.	26	2	4	3.11	0.711
		7. Menghafal Al-Qur'an adalah kebutuhan bagi saya sebagai seorang Muslim.	26	3	4	3.57	0.503
3	Adanya harapan dan tujuan yang ingin dicapai dimasa mendatang	8. Saya ingin hafalan saya menjadi jalan meraih cita-cita di masa depan.	26	3	4	3.76	0.429
		9. Saya ingin menjadi orang sukses dunia akhirat dengan Al-Qur'an.	26	3	4	3.88	0.325
		10. Saya berharap hafalan saya bisa memberi syafaat kelak di akhirat.	26	3	4	3.96	0.196
4	Penghargaan yang diperoleh melalui kegiatan menghafal	11. Saya merasa lebih semangat menghafal jika mendapat pujian dari guru.	26	1	4	3.00	0.748

		12. Hadiah membuat saya semakin termotivasi untuk menghafal.	26	1	4	2.80	0.693
		13. Saya merasa bangga jika hafalan saya dihargai oleh orang lain.	26	2	4	3.19	0.800
5	Keinginan yang mendorong seseorang untuk terus menghafal	14. Saya senang dengan metode <i>Sabaq Sabqi Manzil</i> karena membuat hafalan lebih mudah.	26	3	4	3.53	0.508
		15. Saya merasa senang jika hafalan dilakukan secara terjadwal dan rutin.	26	2	4	3.46	0.581
		16. Saya menikmati kegiatan Murajaah karena membantu memperkuat hafalan saya.	26	2	4	3.26	0.533
		17. Saya merasa bosan saat harus menghafal setiap hari.	26	2	4	2.73	0.666
6	Tersedianya lingkungan yang mendukung proses menghafal dengan baik	18. Saya merasa didukung oleh guru untuk terus menambah hafalan.	26	3	4	3.38	0.496
		19. Lingkungan sekolah sangat mendorong saya untuk menghafal Al-Qur'an.	26	2	4	3.23	0.587
		20. Orang tua selalu memotivasi saya untuk menjaga hafalan.	26	3	4	3.65	0.485
		Mean	3,43				

Berdasarkan data pada tabel tersebut, rata-rata skor dari seluruh pernyataan dalam angket mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an adalah sebesar 3,43. Nilai rata-rata ini dapat dimanfaatkan untuk mengklasifikasikan tingkat motivasi menghafal ke dalam kategori tertentu dengan menggunakan metode interval. Penetapan kategori tersebut dilakukan melalui perhitungan interval yang ditentukan berdasarkan rumus tertentu.

$$Interval\ Kelas = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kelas}$$

$$= \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

$$1 + 0,75 = 1,75$$

$$1,75 + 0,75 = 2,50$$

$$2,50 + 0,75 = 3,25$$

$$3,25 + 0,75 = 4$$

Interval kelas:

Sangat rendah : 1 -1,75

Rendah : 1,76 -2,50

Tinggi : 2,51 -3,25

Sangat Tinggi : 3,26 -4

**Tabel 4.8 Nilai Hasil Pernyataan Angket Variabel Y
(Motivasi Menghafal Al-Qur'an)**

Interval Kelas	Kategori
1 -1,75	Sangat Rendah
1,76 -2,50	Rendah
2,51 -3,25	Tinggi
3,26 -4	Sangat Tinggi

Hasil angket terkait motivasi menghafal Al-Qur'an menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,43 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki dorongan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian mengenai tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an di SMP IT Tahfizul Qur'an Lembang, di mana hasil tersebut berada pada rentang interval nilai 3,43 hingga 4 yang tergolong sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa peserta didik memiliki semangat dan komitmen yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, didukung oleh lingkungan pembelajaran yang kondusif dan pendekatan yang efektif.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.28493721
Most Extreme Differences	Absolute	0.093
	Positive	0.069
	Negative	-0.093
Tes Statistic		0.093
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi normal. Data di atas dapat dikategorikan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan dalam Tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga prosedur analisis regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini layak dilanjutkan dan hasilnya dapat dipercaya secara statistik.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

Anova Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Y *	Between Groups	(Combined)	262.838	14	18.774	2.011	0.125
		<i>Linearity</i>	95.768	1	95.768	10.258	0.008
		Deviation from <i>Linearity</i>	167.070	13	12.852	1.377	0.301
X	Within Groups		102.700	11	9.336		
	Total		365.538	25			

Measure of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Menghafal Alquran * Metode <i>Sabaq Sabqi Manzil</i>	0.512	0.262	0.848	0.719

Hasil uji linearitas antara variabel X dan variabel Y menggunakan analisis ANOVA. Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel, nilai signifikansi untuk komponen *Linearity* adalah sebesar 0,008. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara metode *Sabaq Sabqi Manzil* dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Artinya, setiap perubahan atau variasi dalam penerapan metode ini secara konsisten diikuti oleh perubahan dalam tingkat motivasi peserta didik dalam menghafal.

Nilai signifikansi untuk *Deviation from Linearity* adalah 0,301, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penyimpangan dari hubungan linear tidak signifikan, sehingga hubungan yang terjadi antar variabel benar-benar membentuk garis lurus dan tidak menyimpang dari pola yang diharapkan. Nilai Eta sebesar 0,848 dan Eta squared 0,719 menunjukkan efek yang besar, menguatkan posisi metode ini sebagai faktor penting dalam pembelajaran Tahfiz. Hasil analisis ini secara metodologis memvalidasi kerangka teoretis penelitian dan mendukung penggunaan analisis regresi lebih lanjut untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel. Temuan ini memberikan keyakinan bahwa hubungan antara metode *Sabaq Sabqi Manzil* dan motivasi menghafal bukan hanya korelatif, tetapi secara statistik juga mengikuti pola linear yang bermakna. Hasil uji linearitas ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear dan signifikan secara statistik, sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.512 ^a	0.262	0.231	3.35267	

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.553	10.346		3.630	0.001
	Metode <i>Sabaq Sabqi Manzil</i>	0.478	0.164	0.512	2.919	0.008

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang menguji pengaruh metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. Model regresi menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,262, yang berarti 26,2% variasi motivasi menghafal dapat dijelaskan oleh variabel metode pembelajaran ini. Nilai koefisien regresi sebesar 0,478 dengan tingkat signifikansi 0,008 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara statistik, dimana setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan metode akan meningkatkan motivasi menghafal sebesar 0,478 satuan. Konstanta model sebesar 37,553 merepresentasikan tingkat dasar motivasi ketika variabel independen bernilai nol. Standar error of estimate sebesar 3,35 menunjukkan tingkat akurasi prediksi model yang cukup baik. Hasil ini memvalidasi hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh positif metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi menghafal, sekaligus menunjukkan bahwa meskipun metode ini memberikan kontribusi sign.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang, yang terletak di Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 14 juli 2025 dan berakhir pada tanggal 29 juli 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, karena peneliti tidak memberikan perlakuan langsung, tetapi meneliti pengaruh variabel bebas yang telah diterapkan secara alami di sekolah terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP IT Tahfidzul Qur'an Lembang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* berperan penting dalam memengaruhi motivasi peserta didik dalam menghafal Al-

Qur'an. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah utama, yakni sejauh mana tingkat penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil*, bagaimana tingkat motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, serta apakah terdapat pengaruh antara keduanya.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel X menunjukkan bahwa tingkat penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 3,31. Mayoritas peserta didik memberikan respons terhadap pelaksanaan metode ini, terutama pada tahapan *Sabaq* (setoran hafalan baru), *Sabqi* (pengulangan hafalan pada juz yang sedang dihafal), dan *Manzil* (pengulangan hafalan lama). Pernyataan seperti "Guru membenarkan bacaan saya saat menyetorkan hafalan baru" dan "Saya merasa puas setelah berhasil menambah hafalan baru" mendapatkan respons sangat setuju dari peserta didik, menunjukkan bahwa metode ini diterima dengan baik. Namun, terdapat beberapa pernyataan dengan respons rendah, seperti "Saya tidak menganggap penting untuk murajaah hafalan baru yang telah disetorkan beberapa hari terakhir," yang mengindikasikan perlunya peningkatan kesadaran akan pentingnya pengulangan hafalan.

Metode ini dilaksanakan secara terstruktur setiap hari, yaitu setelah Subuh untuk *Sabaq*, setelah Magrib untuk *Sabqi*, dan setelah Ashar untuk *Manzil*. Rutinitas dan disiplin waktu yang teratur ini menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan hafalan peserta didik. Temuan ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa metode yang sistematis akan memperkuat daya ingat serta menjaga kesinambungan hafalan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Amanallah dkk. yang menekankan bahwa metode *Sabaq Sabqi Manzil* membantu peserta didik menghafal secara konsisten dan terarah.

Sementara itu hasil analisis deskriptif terhadap variabel Y menunjukkan Motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik juga tergolong sangat tinggi dengan

nilai rata-rata 3,43. Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk menjadi hafidz dan merasa dekat dengan Allah, menjadi pendorong utama. Pernyataan seperti "Saya ingin hafalan Al-Qur'an menjadi jalan meraih cita-cita di masa depan" dan "Saya berharap hafalan saya bisa memberi syafaat kelak di akhirat" mendapatkan respons sangat setuju. Sementara itu, motivasi ekstrinsik, seperti pujian dari guru atau dukungan orang tua, juga berkontribusi, meskipun pernyataan seperti "Saya menghafal Al-Qur'an hanya karena disuruh orang tua" mendapatkan respons tidak setuju, menunjukkan bahwa motivasi peserta didik lebih dominan berasal dari dalam diri. Temuan ini sejalan dengan teori Hamzah B. Uno yang membagi motivasi menjadi intrinsik dan ekstrinsik, serta teori Abraham Maslow tentang kebutuhan aktualisasi diri.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini memenuhi asumsi dasar analisis regresi sehingga hasil penelitian dapat dianggap valid. Uji linearitas menggunakan ANOVA menunjukkan nilai signifikansi untuk komponen linearitas sebesar $0,008 < 0,05$, mengindikasikan hubungan linear yang signifikan antara metode *Sabaq Sabqi Manzil* dan motivasi menghafal. Sementara itu, nilai signifikansi untuk Deviation from *Linearity* sebesar $0,301 > 0,05$ menunjukkan tidak adanya penyimpangan dari pola linear, sehingga hubungan antara kedua variabel benar-benar linier. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,262, artinya 26,2% variasi motivasi menghafal dapat dijelaskan oleh metode *Sabaq Sabqi Manzil*. Koefisien regresi sebesar 0,478 dengan signifikansi 0,008 ($< 0,05$) mengindikasikan pengaruh signifikan antara kedua variabel. Setiap

peningkatan penerapan metode ini akan meningkatkan motivasi menghafal sebesar 0,478 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, semakin optimal penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil*, semakin tinggi pula motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Amanallah dkk. yang menyatakan bahwa metode *Sabaq Sabqi Manzil* membantu peserta didik menghafal secara konsisten dan terarah. Namun, masih terdapat 73,8% variasi motivasi yang dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga atau kondisi psikologis peserta didik, yang perlu diteliti lebih lanjut.

Secara teoretis hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa motivasi merupakan kekuatan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak. Metode *Sabaq Sabqi Manzil* berfungsi sebagai stimulus eksternal yang mampu membangkitkan dorongan dari dalam diri peserta didik, sehingga mereka lebih bersemangat dan konsisten dalam menghafal. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa motivasi adalah energi psikis yang menggerakkan dan mengarahkan individu dalam mencapai tujuan belajar.

Secara keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa metode *Sabaq Sabqi Manzil* efektif dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan metode yang terstruktur, disiplin waktu, dan dukungan guru menjadi faktor kunci keberhasilannya. Temuan ini memperkuat pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang sistematis dalam konteks Tahfiz Al-Qur'an. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan program Tahfiz di lembaga pendidikan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara metode yang digunakan dan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin optimal penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil*, maka semakin tinggi pula motivasi

peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan dalam membangun semangat dan komitmen peserta didik terhadap hafalan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh niat pribadi, tetapi juga oleh dukungan metode pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan adaptif terhadap kebutuhan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *Sabaq Sabqi Manzil* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik di SMP IT Tahfizul Qur'an Lembang. Penelitian ini menunjukkan tiga temuan utama.

1. Penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 3,31. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini telah diimplementasikan dengan baik di lembaga tersebut, khususnya dalam hal pembagian tahapan hafalan *Sabaq Sabqi Manzil* yang sistematis.
2. Motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik juga tergolong sangat tinggi nilai rata-rata 3,43. Motivasi intrinsik seperti keinginan untuk mendekati diri kepada Allah dan menjadi penghafal Al-Qur'an menjadi pendorong utama. Sementara itu, motivasi ekstrinsik seperti dukungan guru dan orang tua turut berkontribusi dalam menjaga konsistensi peserta didik.
3. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil daripada 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* memiliki pengaruh yang terhadap motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian (H_a) dinyatakan diterima dan (H_0) ditolak. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,26 menunjukkan bahwa pengaruh metode *sabaq sabqi manzil* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an dengan kontribusi sebesar 26%.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Ukuran sampel yang kecil 26 peserta didik membatasi generalisasi temuan. Faktor eksternal seperti pengaruh keluarga dan lingkungan sosial tidak dikontrol dalam penelitian. Keterbatasan metodologis ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan desain longitudinal dan sampel yang lebih representatif.

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi untuk optimalisasi penerapan metode *Sabaq Sabqi Manzil* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di SMP IT Tahfizul Qur'an sebagai berikut:

1. Untuk SMP IT Tahfizul Qur'an Lembang

Disarankan agar pihak sekolah dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan metode *Sabaq Sabqi Manzil* dalam program Tahfiz, baik melalui penguatan kurikulum Tahfiz, maupun evaluasi berkala terhadap efektivitas penerapan metode ini, agar pelaksanaan Tahfiz semakin terarah, sistematis, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik.

2. Untuk Guru Tahfiz

Guru Tahfiz diharapkan dapat membimbing peserta didik secara lebih intensif dan berkelanjutan, serta mampu memberikan motivasi secara personal dan kolektif. Penting pula untuk menyesuaikan target hafalan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, agar mereka tetap semangat dan tidak merasa terbebani dalam proses menghafal.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi aspek lain yang belum dibahas, seperti pengaruh metode terhadap capaian hafalan, peningkatan sikap religius, atau

penerapannya pada jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang Tahfiz Al-Qur'an.

4. Untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menjaga komitmen dalam menghafal Al-Qur'an secara konsisten, memanfaatkan metode *Sabaq Sabqi Manzil* secara maksimal, serta menjadikan kegiatan Tahfiz sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab spiritual. Ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan menjadi kunci dalam menjaga hafalan dan meningkatkan kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zheihk Aisyah dkk. Meterhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran Peserta Didik Kelas Alquran TPQ Darussalam, *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 5.1, 2022.
- Acim, Subhan Abdullah. *Metode Pembelajaran Menghafal Alquran*, Bantul: Lembaga ladang kata, 2022.
- Amanallah, Atik Sufi dkk. Implementasi Metode *Sabaq, Sabqi, Manzil* dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an pada Salah Satu Sekolah Dasar di Bekasi, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 9.2, 2025.
- Anita, Rica dan Didik Himmawan. Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu, *Journal Islamic Pedagogia* 2.2, 2022.
- Arief, Syaiful. *Studi Alquran. Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Baiti, Nanda Nurul dkk. Penerapan metode sabak, sabki dan *manzil* dalam pembelajaran Tahfiz di sekolah menengah pertama, *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9.2, 2023.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Fatmala, Arum dan Anas. Model Pembelajaran Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Ula Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2022/2023, *Jurnal Ilmiah Promis* 2.2, 2021.
- Hasanah, Uswatun dkk. *Psikologi Pendidikan*, Depok: RajaGrafindo Pesrasa, 2019.
- Herwati dkk. *Motivasi dalam Pendidikan Konsep Teori Aplikasi*, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Ilmi, Rosyidatul dkk. Peningkatan Hafalan Alquran Melalui Metode Talaqqi, *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1.2, 2021.
- Islamiyah, Dina. Pengaruh Metode Ar-Rasyid terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Rumah Tahfiz Al-Furqan Bongki Kec. Sinjai utara, Kab. Sinjai, *Skripsi: Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai*, 2023.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Koroang Mala'bi: Alquran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama, 2019.
- Maharali, Elisa dkk. *Motivasi Belajar dalam Pendidikan Konsep, Teori dan Faltor yang Memengaruhi*, Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Marwah, Rosedah Sa'datul dkk. Implementasi Program Tahfiz Alquran terhadap Peningkatan Spiritual *Peserta didik* MAN 2 Kota Malang, *QUALITY* 11.1 2023.
- Maunah, Binti. *Psikologi Pendidikan*, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014.
- Mayasari, Novi dan Johar Alimuddin. *Srategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, Banyumas: Rizquna, 2023.

- Mutalib, Abdul. *Manajemen dan Metode Menghafal Al-Qur'an Ma'had Al-Mubarak Al-Islami LiTahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kota Jambi*, Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Nursalim, Mochammad. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Octavia, Shilphy A. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Paratiwi, Wana Nur dan Muhammad Rofiq Anwar Pengaruh Metode” *Sabaq, Sabqi, Manzil*” Terhadap Kemampuan Hafalan Santri di Rumah Tahfizh Al-Huda Pangkalpinang, *LINTERNAL: Learning and Teaching Journal* 4.2, 2023.
- Purnomo, Halim. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: LPM3 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.
- Putra, Fadli Padila dkk. Pengaruh motivasi menghafal Alquran terhadap kualitas hafalan Alquran santri. *Journal Cerdas Mahapeserta didik* 3.2, 2021.
- R. Muh. Zubair. dkk. Efektivitas Metode *Sabaq Sabqi Manzil* dalam Program Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, *Jurnal Al-Qiyam* 6.1 2025.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2018.
- Ridlo, Muhammad Abdurrasyid dkk. Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an, *Gunung Djati Conference Series* 8 2022.
- Rifqa, Fatyatur. Implementasi Metode *Sabaq Sabqi Manzil* pada Program Intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh) 2022.
- Said, Rukman AR. dkk. *Kamus At-Thalabah Arab-Indonesia Untuk Istilah, Ungkapan, dan Ta'bir*, Serang: Media Madani, 2021.
- Shodikin, Eko Ngabdul dan Faiz Naufal. Pembelajaran Tahfizul Qur'an Kelas III Putra di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 2021.
- Sulaiman, Husnan dan Dani Ramdani. Efektivitas Penggunaan Metode Hafalan Murajaah Terhadap Kemampuan Imla'Manqul di MTs Ponpes Cipari Garut, *Masagi* 3.1, 2024.
- Syakuro, Muhammad Abdan. Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Motivasi Menghafal Surah Pendek Santri di TPQ Baiturrahman Kace Timur, *Skripsi: IAIN Syaikh Ahmad Abdurrahman Suddik Bangka Belitung*, 2023.
- UU RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 tahun 2003
- Uyun, Muhammad dan Idi Warsah. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin, *Studi Alquran*, Riau: Asa Riau, 2016.

LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi Pembagian Kuesioner/Angket



Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan Metode Sabaq Sabqi Manzil



Sabaq (setoran hafalan baru di waktu subuh)



Sabqi (murajaah hafalan baru di waktu magrib)



Manzil (murajaah hafalan lama di waktu ashar)

Lampiran Angket

ANGKET METODE *SABAQ SABQI MANZIL*

A. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah data pribadi Anda di bawah ini sesuai dengan isian dan berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu pilihan jawaban. Jawablah dengan jujur dan tidak perlu khawatir karena identitas pribadi Anda dijaga kerahasiaanya,

1. Nama lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda ✓ pada salah satu kolom berikut sesuai dengan kondisi dan pendapat Anda. Skala yang digunakan.

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyetorkan hafalan baru secara rutin sesuai jadwal yang diberikan.				
2	Guru membenarkan bacaan saya saat menyetorkan hafalan baru.				
3	Saya merasa semangat untuk menambah hafalan baru setiap hari.				
4	Saya diberi target yang sesuai kemampuan saat menghafal hafalan baru.				
5	Saya merasa puas setelah berhasil menambah hafalan baru.				
6	Saya membaca ulang hafalan baru sebelum menyetorkan kepada guru.				
7	Saya tidak punya waktu untuk menambah hafalan baru.				
8	Saya merasa hafalan saya lebih kuat setelah diulang melalui murajaah hafalan baru.				

9	Guru mengoreksi hafalan saya secara berkala melalui setoran murajaah hafalan baru.				
10	Saya merasa terbantu karena guru mewajibkan murajaah hafalan baru				
11	Saya memperbaiki hafalan saya jika ada kesalahan saat meMurajaah hafalan baru.				
12	Saya tidak menganggap penting untuk murajaah hafalan baru yang telah disetorkan beberapa hari terakhir.				
13	Hafalan saya tetap kuat karena saya rutin murajaah hafalan lama.				
14	Guru membimbing saya untuk menjaga hafalan lama dengan baik.				
15	Saya merasa hafalan lama saya tidak mudah hilang karena rutin murajaah hafalan lama.				
16	Saya berusaha memperbaiki hafalan lama jika ditemukan kesalahan.				
17	Saya sadar pentingnya menjaga hafalan lama agar tidak hilang.				
18	Saya jarang Murajaah hafalan lama karena merasa sudah hafal.				
19	Murajaah hafalan lama menurut saya tidak terlalu penting untuk dilakukan.				

ANGKET MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki keinginan untuk menjadi hafidz Al-Qur'an.				
2	Saya merasa puas setiap kali berhasil menambah hafalan.				
3	Saya berusaha menambah hafalan setiap hari.				
4	Saya menghafal Al-Qur'an hanya karena disuruh orang tua.				

5	Menghafal Al-Qur'an membuat saya merasa lebih dekat kepada Allah.				
6	Saya merasa gelisah jika tidak mengulang hafalan dalam waktu lama.				
7	Menghafal Al-Qur'an adalah kebutuhan bagi saya sebagai seorang Muslim.				
8	Saya ingin hafalan saya menjadi jalan meraih cita-cita di masa depan.				
9	Saya ingin menjadi orang sukses dunia akhirat dengan Al-Qur'an.				
10	Saya berharap hafalan saya bisa memberi syafaat kelak di akhirat.				
11	Saya merasa lebih semangat menghafal jika mendapat pujian dari guru.				
12	Hadiah membuat saya semakin termotivasi untuk menghafal.				
13	Saya merasa bangga jika hafalan saya dihargai oleh orang lain.				
14	Saya senang dengan metode <i>Sabaq Sabqi Manzil</i> karena membuat hafalan lebih mudah.				
15	Saya merasa senang jika hafalan dilakukan secara terjadwal dan rutin.				
16	Saya menikmati kegiatan Murajaah karena membantu memperkuat hafalan saya.				
17	Saya merasa bosan saat harus menghafal setiap hari.				
18	Saya merasa didukung oleh guru untuk terus menambah hafalan.				
19	Lingkungan sekolah sangat mendorong saya untuk menghafal Al-Qur'an.				
20	Orang tua selalu memotivasi saya untuk menjaga hafalan.				

Lampiran Tabulasi Data

No	Nama	Sabaq Sabqi Manzil																			Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Ahmad Fa'iq Ishak	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	65
2	Ashim Al-Faruq	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	61
3	Muh. Adam Fatih	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	61
4	Muhammad Ariq Muwaffaq	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	62
5	Muhammad Fahri Ramadhan	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	62
6	Muhammad Faqih	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	66
7	Radja Azzikra	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	62
8	Muh Dzakwan Makarim	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	62
9	Dzakwan Roofiq Amin	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	63
10	Musthafaynal Akhyar	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	59
11	Zulfahmi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56
12	Afifah Ramadhani Yusuf	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	68
13	Aisyah Altafunnisa Umar	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	3	4	65
14	Andi Nurul Syabira	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	1	2	58
15	Andi Nurul Syabrina	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	60
16	Arini Nikta Ahnur haq	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	69
17	Nur Zakirah	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	67
18	Zahratul Nahsyiah	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	65
19	Wafira Azifani	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	64
20	Nusyaibal Nurul Ain	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	2	1	65

21	Afifah Fakhira Shabila	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	64
22	Andi Puan Nuryani	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	59
23	Hilma Syiau	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
24	Lutfiah Nadifa Taqiyyah	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	68
25	Syafiyyah	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	72
26	Shazkiah Nadifa Taqiyyah	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	1	3	54

No	Nama	Motivasi Menghafal Alqur'an																				Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Ahmad Fa'iq Ishak	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2	4	64
2	Ashim Al-Faruq	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	69
3	Muh. Adam Fatih	1	4	4	2	3	2	4	4	4	4	1	2	2	3	3	3	2	3	4	4	59
4	Muhammad Ariq Muwaffaq	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	66
5	Muhammad Fahri Ramadhan	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	64
6	Muhammad Faqih	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	69
7	Radja Azzikra	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	69
8	Muh Dzakwan Makarim	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	69
9	Dzakwan Roofiq Amin	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	64
10	Musthafaynal Akhyar	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	62
11	Zulfahmi	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
12	Afifah Ramadhani Yusuf	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	67
13	Aisyah Altafunnisa Umar	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	4	2	4	68
14	Andi Nurul Syabira	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	69

15	Andi Nurul Syabrina	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	70
16	Arini Nikta Ahnur haq	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	75
17	Nur Zakirah	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	70
18	Zahratul Nahsyiah	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	69
19	Wafira Azifani	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	66
20	Nusyaibal Nurul Ain	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	71
21	Afifah Fakhira Shabila	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	67
22	Andi Puan Nuryani	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63
23	Hilma Syiau	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	69
24	Lutfiah Nadifa Taqiyyah	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	70
25	Syafiyyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	77
26	Shazkiah Nadifa Taqiyyah	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	69

Keterangan :

- Kuning: Kelas VIII
- Orange: Kelas IX
- Merah: Pernyataan negatif

Kontroling Hafalan Santri

Nama : Ahmad Faliq Ishak

Kelas : VIII

**SMP IT TAHFIDZUL QUR'AN
MAJENE**



No	Hari / Tanggal	Jenis Setoran	Nama Surah / Ayat	Minus Kelancaran	Minus Kesalahan Tajwid	Keterangan (lanjut / tidak)	Mustami'ah
1.	Sabtu, 22/07/25	Sabqi	Al - Jin	8	6	✓	ust. Aswar
2.	"	Manzil	An naba - An Naziat	-	-	✓	Raja
3.	Rabu, 23/07/25	Sabaq	Al - Muzzammil / 7-10	-	-	✓	ust. Fitriah
4.	"	Sabqi	Al Mulk / 1-12	-	-	✓	Ust. Aswar
5.	"	Manzil	An naziat - At takwir	-	-	✓	Radja
6.	"	Sabaq	Al Muzammil / 11-14	2	-	✓	Ust. Aswar
7.	Kamis, 24/07/25	Sabaq	Al Muzzammil / 15-16	-	-	✓	Ust. Fitriah
8.	Jum'at, 25/07/25	Sabaq	Al Muzzammil / 17-19	-	-	✓	Ust. Fitriah
9.	"	Sabqi	Al Mulk / 13 - 26	-	-	✓	Ashim
10.	Sabtu, 26/07/25	Sabaq	Al Muzammil	-	-	✓	Ust. Fitriah
11.	Ahad, 27/07/25	sabaq	Al Muzzammil	-	-	✓	ust. Aswar
12.	Rabu, 30/07/25	sabqi	Al Muzzammil / 1 - 19	-	-	✓	Ust. Fitriah
13.	Kamis, 31/07/25	Sabqi	Al Muzzammil / 20	1	-	✓	Ynal
14.	"	sabqi	Al Muzzammil / 1-20	7	5	✗	Ust. Mansur
15.	Jum'at, 1/07/25	sabqi	Al Muzzammil / 1-20	4	-	✓	ust. Fitriah
16.	"	Sabaq	Al Mudassir	1	-	✓	Ust. Aswar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ikhsan Hamza biasa dipanggil Ihsan, lahir di Majene, pada tanggal 30 Juni 2002, anak dari pasangan Bapak Hamza dan Ibu Nurhaena, anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SD Negeri 028 Ugi Baru sejak tahun 2008 sampai tahun 2013. Kemudian pindah ke SD Negeri 59 Limboro Timur dan menyelesaikannya pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Majene dari tahun 2014 hingga lulus pada tahun 2017. Setelah itu menempuh pendidikan di SMA IT Al-Jariyah Matakali dari tahun 2017 sampai lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, yang beralamat di Jalan Balai Latihan Kerja (BLK) Majene, Lingkungan Passarang, Totoli Banggae. Di kampus ini, penulis mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Alhamdulillah, dengan izin Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul: **“PENGARUH PENERAPAN METODE *SABAQ SABQI MANZIL* TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR’AN PESERTA DIDIK DI SMP IT TAHFIDZUL QUR’AN LEMBANG.**”Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis pribadi.